

**PREFERENSI WISATAWAN DAN NILAI EKONOMI  
KAWASAN TAMAN WISATA ALAM WIRA GARDEN  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**JOY YONATHAN HUTABARAT**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### ***THE PREFERENCES OF TOURISTS AND ECONOMIC VALUE OF WIRA GARDEN NATURE PARK AREA IN BANDAR LAMPUNG CITY***

***By***

**Joy Yonathan Hutabarat**

*The objectives of this research were to analyze preferences of tourists, analyze the factors that affect the frequency, and analyze the economic value of Wira Garden Nature Park area in Bandar Lampung City. The research location was chosen purposefully in the Wira Garden Nature Park with the consideration that the research location was visited by many tourists and geographically can be reached in a relatively short time, so as to provide time efficiency in conducting this research. The data collection was carried out on February 2023. The research in this study was analyzed by the survey method with 75 respondents. The data were analyzed by conjoint method and travel cost method. The combination of attributes that were most liked by visitors to the Wira Garden Nature Park were magic springs, recreation, access to vehicles, and canteen. Travel expenses incurred by visitors to Wira Garden Nature Park were IDR 86.462,16 per person per visit. The factors affecting the frequency of visits to Wira Garden Nature Park were distance, age, visitor income, travel costs, facilities, and infrastructure. The economic value of the Wira Garden Nature Park area used the travel cost method was IDR 4.549.652.071 per year with an area of 15 ha, so that the economic value of Wira Garden Nature Tourism Park tourism per hectare was IDR 303.310.138,067 per year.*

*Keywords: preferences, conjoint, economic value, travel cost*

## ABSTRAK

### **PREFERENSI WISATAWAN DAN NILAI EKONOMI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM WIRA GARDEN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Joy Yonathan Hutabarat**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi wisatawan, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan, dan menganalisis nilai ekonomi kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Taman Wisata Alam Wira Garden dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian banyak dikunjungi wisatawan dan secara geografis dapat dijangkau dengan waktu relatif singkat, sehingga dapat memberikan efisiensi waktu dalam pelaksanaan penelitian ini. Pengambilan data dilaksanakan pada Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan 75 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah metode konjoin dan metode biaya perjalanan. Kombinasi atribut yang paling disukai oleh pengunjung Taman Wisata Alam Wira Garden adalah mata air sakti, rekreasi, akses kendaraan, dan rumah makan. Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung Taman Wisata Alam Wira Garden adalah sebesar Rp86.462,16 per orang per kunjungan. Faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan Taman Wisata Alam Wira Garden adalah jarak, umur, pendapatan, biaya perjalanana, sarana, dan prasarana. Nilai ekonomi kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden menggunakan *metode travel cost* sebesar Rp4.549.652.071 per tahun dengan luas wilayah sebesar 15 ha, sehingga diperoleh nilai ekonomi wisata Taman Wisata Alam Wira Garden per hektar yaitu sebesar Rp303.310.138,067 per tahun.

Kata Kunci: preferensi, konjoin, nilai ekonomi, biaya perjalanan

**PREFERENSI WISATAWAN DAN NILAI EKONOMI  
KAWASAN TAMAN WISATA ALAM WIRA GARDEN  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**JOY YONATHAN HUTABARAT**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul : **PREFERENSI WISATAWAN DAN NILAI EKONOMI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM WIRA GARDEN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Joy Yonathan Hutabarat**

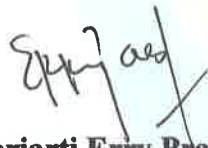
NPM : **1914131043**

Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



**Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**  
NIP. 19630203 198902 2 001



**Dr. Ir. Agus Hudoyo, M. Sc.**  
NIP. 19600818 198610 1 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

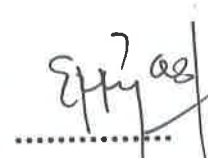


**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP. 19691003 199403 1 004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**



Sekretaris : **Dr. Ir. Agus Hudoyo, M. Sc.**



Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Erwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 19641020 198603 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juli 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Joy Yonathan Hutabarat  
NPM : 1914131043  
Program Studi : Agribisnis  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jl. Kabu-Kabu, Kelurahan Kahean, Kecamatan  
Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Provinsi  
Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 14 Juli 2023  
Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMBEL' and the number '687AKX546112126'. The signature is stylized and overlaps the stamp.

Joy Yonathan Hutabarat  
NPM 1914131043

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 30 November 2001 dari pasangan Bapak Eddy Edward Hutabarat dan Ibu Nuri Yiska Ana Silalahi. Penulis adalah anak ke pertama dari empat bersaudara. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri No. 122363 Kota Pematang Siantar pada tahun 2013, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Kota Pematang Siantar pada tahun 2016, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Kota Pematang Siantar pada tahun 2019. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Raya Huluan, Kecamatan Dolog Masagal, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Selanjutnya, pada bulan Juni hingga Agustus 2022 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Centralpertiwi Bahari, Kabupaten Lampung Selatan. Semasa kuliah, penulis juga pernah menjadi anggota muda di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung pada periode tahun 2019 hingga tahun 2022 dan anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Lampung pada periode tahun 2020 hingga 2021.



## SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tidak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang, kesabaran, serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul **“Preferensi Wisatawan Dan Nilai Ekonomi Kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung”** dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., IPU., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Ir. Agus Hudoyo, M. Sc., selaku Dosen Pembimbing Kedua sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
5. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mbak Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.

8. Pengelola Taman Wisata Alam Wira Garden yang telah memberikan kesempatan untuk diwawancarai dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Teristimewa kedua orang tua tersayang, Ayahanda Eddy Edward Hutabarat dan Ibunda Nuri Yiska Ana Silalahi, yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, doa restu yang tidak pernah terputus kepada penulis.
10. Teruntuk adik-adikku Elysa, Chris, Yeriko serta keluarga besar atas dukungan, semangat, doa, saran dan kasih sayang yang tidak pernah terputus kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku Bernardo Ishak Silaban, Artha Lumbantobing, dan Dina Rumahorbo yang selalu mendoakan, memberi semangat, kebersamaan dan kebahagiaan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Teman baikku Ayu, Sinta, Vela, Maula, Talenta, Shofy, Owena, Desi, Firli, Juntaria, Windu, Anissa, Nisa, Hana, Ana, Deanadine, Vania, Anindya, Pumah, Dhinda, dan Rahmadiyah atas bantuan, dukungan, semangat, doa, saran dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Teman-temanku Xfan, Zerylke, Alfarizi, Yoel, dan Agung atas bantuan, doa, saran, dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.
14. Teman-teman Agribisnis kelas A terima kasih untuk kebersamaan, dukungan, doa, saran dan waktu yang diberikan kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2019, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan, kebersamaan, keceriaan dan canda tawa selama menjadi mahasiswi di Jurusan Agribisnis.
16. Teman-teman KKN Desa Raya Huluan Eka Sirait, Tiara Purba, Novita Sitio, Priska Sinaga, dan Era Damanik atas bantuan, doa, saran, dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.
17. Sahabat-sahabat seperjuanganku Elva, Sarah, Fovi, Ribka, Destri, dan Tia atas doa dukungan, kebersamaan, keceriaan dan canda tawa selama ini.
18. Teman-teman seperjuangan Puput dan Wahyu atas dukungan dan bantuan kepada penulis.

19. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umum.

Bandar Lampung, 14 Juli 2023  
Penulis,

Joy Yonathan Hutabarat  
NPM 1914131043

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>11</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Pariwisata.....	11
2. Objek Wisata.....	12
3. Preferensi Wisatawan .....	13
4. Konjoin .....	15
5. Valuasi Ekonomi.....	16
6. Nilai Ekonomi.....	21
7. <i>Travel Cost Method</i> (TCM) .....	21
8. Fungsi Permintaan .....	24
9. Surplus Konsumen.....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Hipotesis .....	42
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Metode Dasar Penelitian .....	43
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	43
C. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian .....	47
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	49
E. Penilaian Preferensi Wisatawan.....	50
F. Penilaian Sarana dan Prasarana .....	53
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	54
H. Metode Analisis Data.....	58

1.	Analisis Preferensi Wisatawan .....	58
2.	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan.....	59
3.	Analisis Valuasi Ekonomi .....	64
<b>IV.</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
A.	Sejarah Taman Wisata Alam Wira Garden.....	66
B.	Kota Bandar Lampung .....	67
C.	Letak Geografis Taman Wisata Alam Wira Garden.....	68
D.	Status Lahan Taman Wisata Alam Wira Garden.....	69
E.	Tenaga Kerja dan Struktur Organisasi Taman Wisata Alam Wira Garden.....	70
F.	Sarana Taman Wisata Alam Wira Garden.....	71
G.	Prasarana Taman Wisata Alam Wira Garden .....	72
H.	Promosi .....	72
<b>V.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A.	Karakteristik Pengunjung Taman Wisata Alam Wira Garden.....	74
1.	Umur .....	74
2.	Jenis Kelamin.....	75
3.	Tingkat Pendidikan .....	76
4.	Pekerjaan.....	77
5.	Pendapatan .....	77
6.	Asal Daerah Pengunjung .....	78
7.	Jarak .....	79
8.	Alasan Kunjungan.....	80
9.	Frekuensi Kunjungan.....	81
10.	Sumber Informasi .....	81
11.	Sarana.....	82
12.	Prasarana .....	84
13.	Keinginan untuk Kembali Mengunjungi TWA Wira Garden .....	86
B.	Atribut pada Taman Wisata Alam Wira Garden.....	86
1.	Atraksi.....	87
2.	Aktivitas.....	88
3.	Aksesibilitas.....	88
4.	Amenitas .....	89
C.	Preferensi Wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden.....	90
1.	Nilai Kegunaan pada Setiap Level Atribut Berdasarkan Preferensi Wisatawan .....	91
2.	Urutan Atribut Taman Wisata Alam Wira Garden yang Paling Penting menurut Preferensi Wisatawan .....	94
3.	Tingkat Keakuratan Prediksi Model Hasil Konjoin .....	95
D.	Biaya Perjalanan yang Dikeluarkan Pengunjung ke Taman Wisata Alam Wira Garden .....	96
E.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Taman Wisata Alam Wira Garden.....	97
1.	Uji Asumsi Klasik.....	97
2.	Pengujian Hipotesis .....	99

F. Nilai Ekonomi Taman Wisata Alam Wira Garden Berdasarkan Analisis Biaya Perjalanan .....	108
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung tahun 2016 – 2022.....	2
2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Preferensi Wisatawan dan Nilai Ekonomi Kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung” .....	33
3. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan preferensi wisatawan TWA Wira Garden .....	45
4. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan ke Taman Wisata Alam Wira Garden .....	46
5. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan valuasi ekonomi kawasan TWA Wira Garden .....	47
6. Level atribut Taman Wisata Alam Wira Garden .....	51
7. Hasil prosedur orthogonal.....	52
8. Skala Likert penilaian preferensi konsumen.....	52
9. Indikator penilaian sarana TWA Wira Garden .....	53
10. Indikator penilaian prasarana TWA Wira Garden .....	54
11. Validitas dan reliabilitas preferensi pengunjung TWA Wira Garden.....	56
12. Hasil uji validitas dan reliabilitas sarana TWA Wira Garden.....	57
13. Hasil uji validitas dan reliabilitas prasarana TWA Wira Garden.....	57
14. Sebaran umur pengunjung Taman Wisata Alam Wira Garden.....	74
15. Sebaran jenis kelamin pengunjung Tawan Wisata Alam Wira Garden.....	75
16. Sebaran tingkat pendidikan pengunjung TWA Wira Garden .....	76

17. Sebaran pekerjaan pengunjung TWA Wira Garden .....	77
18. Sebaran pendapatan pengunjung TWA Wira Garden.....	78
19. Sebaran asal daerah pengunjung TWA Wira Garden .....	79
20. Sebaran jarak pengunjung TWA Wira Garden .....	80
21. Sebaran frekuensi kunjungan pengunjung TWA Wira Garden .....	81
22. Sebaran sumber informasi pengunjung TWA Wira Garden.....	82
23. Sebaran penilaian sarana Taman Wisata Alam Wira Garden .....	83
24. Sebaran penilaian sarana TWA Wira Garden .....	84
25. Sebaran penilaian prasarana Taman Wisata Alam Wira Garden .....	84
26. Sebaran penilaian prasarana TWA Wira Garden .....	85
27. Sebaran keinginan pengunjung untuk kembali mengunjungi TWA Wira Garden.....	86
28. Nilai kegunaan pada setiap level atribut TWA Wira Garden .....	91
29. Ranking kombinasi atribut wisatawan TWA Wira Garden .....	94
30. Nilai kepentingan ( <i>importance values</i> ) pengunjung TWA Wira Garden .....	94
31. Tabel korelasi dan signifikasi .....	95
32. Biaya perjalanan pengunjung TWA Wira Garden.....	96
33. Hasil uji multikolinieritas .....	98
34. Hasil uji heteroskedastisitas .....	99
35. Hasil output koefisien regresi linear berganda.....	100
36. Sebaran jarak terhadap frekuensi kunjungan TWA Wira Garden .....	102
37. Sebaran umur terhadap frekuensi kunjungan TWA Wira Garden .....	103
38. Sebaran pendapatan terhadap frekuensi kunjungan TWA Wira Garden .....	104
39. Sebaran pendidikan terhadap frekuensi kunjungan TWA Wira Garden.....	107
40. Nilai ekonomi kawasan TWA Wira Garden .....	109



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Data wisatawan ke Kota Bandar Lampung tahun 2016-2022.....	3
2. Jumlah wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden tahun 2021 .....	5
3. Metode valuasi ekonomi non pasar.....	18
4. Kurva surplus konsumen.....	27
5. Kerangka pemikiran preferensi wisatawan dan nilai ekonomi kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden.....	41
6. Peta wilayah Kota Bandar Lampung .....	68
7. Peta lokasi TWA Wira Garden di Kelurahan Batu Putuk.....	69
8. Struktur organisasi Taman Wisata Alam Wira Garden .....	70

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah, baik daratan, udara, maupun perairan, sehingga sumber daya alam ini tidak luput diikutsertakan dalam kemajuan negara. Salah satunya yaitu dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai objek pariwisata. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Hampir seluruh daerah di Indonesia mengembangkan program pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya, serta lingkungan alamnya. Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan sektor pariwisata mempunyai prospek yang menjanjikan dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi saat ini. Dampak besar yang diperoleh dari kemajuan industri pariwisata adalah meningkatnya pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional. Selain itu, bagi daerah tujuan wisata akan berdampak pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat dan juga akan berkembang seiring dengan kemajuan sektor pariwisata.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi cukup besar bagi pembangunan negara ini. Kontribusi tersebut yaitu menjadi salah satu sumber devisa negara yang diperoleh dari kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik. Semakin banyak turis yang berkunjung ke negara Indonesia maka semakin banyak pula devisa yang akan diterima oleh negara. Pada tahun 2017

penerimaan devisa pariwisata di Indonesia naik dengan nilai sebesar 12 juta US\$, yaitu meningkatnya pertumbuhan dengan rata rata sekitar 20% (Kementrian Pariwisata, 2017).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian selatan Pulau Sumatera. Provinsi Lampung menyimpan banyak keindahan dan keanekaragaman sumber daya alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata yang memiliki daya tarik. Beragamnya objek wisata di provinsi ini tentu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah untuk terus menjaga dan mengembangkan serta menggali potensi sumber daya yang ada, guna menciptakan ciri khas daerah sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk mau berkunjung ke Provinsi Lampung. Sebagai daerah yang memiliki beragam objek wisata, Provinsi Lampung tidak hanya dapat menarik minat wisatawan dari dalam negeri namun juga dapat menarik minat para wisatawan dari mancanegara. Berikut ini data kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung tahun 2022 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung tahun 2016 – 2022

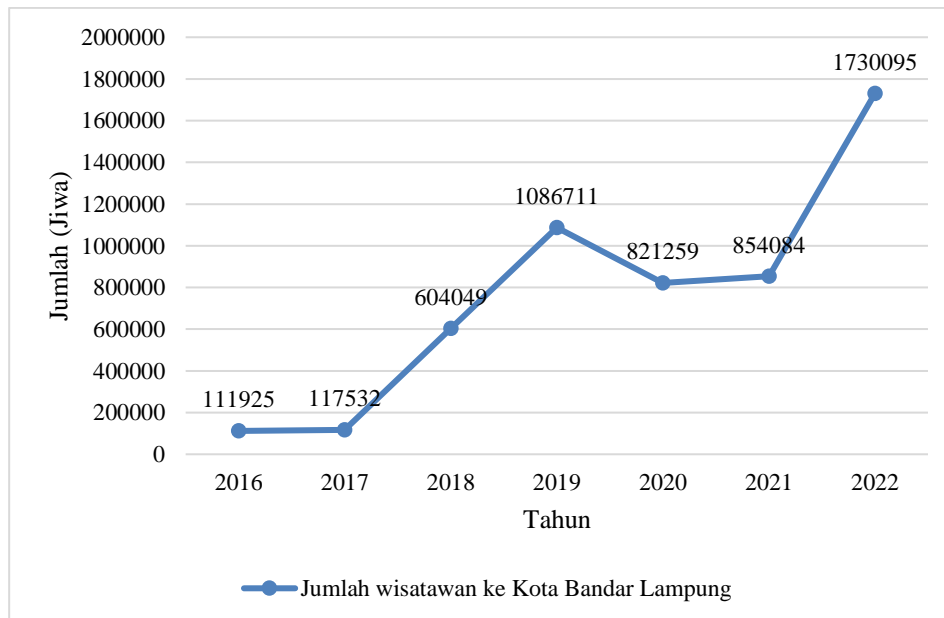
Tahun	Wisatawan (Jiwa)		Total (Jiwa)
	Nusantara	Mancanegara	
2016	7.381.774	155.053	7.536.827
2017	11.395.827	245.372	11.641.199
2018	13.101.371	274.742	13.376.113
2019	10.445.855	298.063	10.743.918
2020	2.548.394	1.531	2.549.925
2021	2.937.395	1.757	2.939.152
2022	4.597.534	7.014	4.604.548

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara ke Provinsi Lampung mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2016 sampai 2018. Meskipun pada tahun 2019 jumlah wisatawan nusantara mengalami penurunan, akan tetapi jumlah wisatawan mancanegara tetap menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2020

sektor pariwisata mengalami hantaman besar, dimana jumlah wisatawan ke Provinsi Lampung mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai angka 2.549.925 jiwa. Penurunan angka kunjungan wisatawan ini diakibatkan oleh dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia pada awal tahun 2020, menimbulkan ketakutan kepada masyarakat untuk berpergian dan adanya kebijakan *social distancing* membuat aktivitas perlintasan maupun penerbangan mengalami penurunan. Namun, sejak tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan ke Lampung kembali menunjukkan pertumbuhan pasca Covid-19.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu dari beberapa kota di Provinsi Lampung yang menjadi tujuan destinasi wisata oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Hal ini didukung oleh letak wilayah Kota Bandar Lampung yang strategis, sebab menjadi daerah persinggahan untuk aktivitas perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga mendukung pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai daerah pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan (nusantara dan mancanegara) ke Kota Bandar Lampung tahun 2016 – 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.



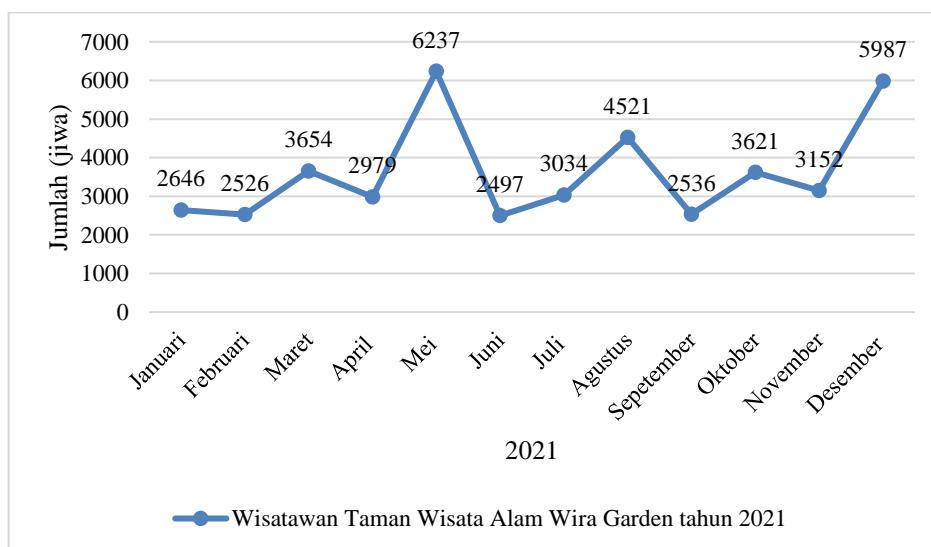
Gambar 1. Data wisatawan ke Kota Bandar Lampung tahun 2016-2022  
Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2021.

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara yang tercatat pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung terus mengalami kenaikan sejak tahun 2017, dimana pada tahun 2018 jumlah wisatawan mencapai angka 604.049 jiwa. Pada tahun 2019 kembali naik 1.086.711 jiwa. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 821.259 jiwa, akibat pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap sektor pariwisata Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2022, jumlah wisatawan yang masuk ke Bandar Lampung kembali mengalami peningkatan pasca Covid-19.

Kota Bandar Lampung memiliki objek wisata yang beragam sebagai tujuan wisata. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 03 Tahun 2017 Tentang Kepariwisata, objek wisata di Bandar Lampung meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Pemanfaatan sumberdaya alam sebagai kawasan objek wisata atau dikenal dengan wisata alam merupakan salah satu upaya untuk menggali dan meningkatkan nilai tambah bagi sumber daya alam dan lingkungan tersebut. Wisata alam menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, taman wisata alam adalah salah satu kawasan pelestarian alam yang utamanya dimanfaatkan sebagai lokasi pariwisata dan rekreasi alam. Taman wisata alam sendiri sudah banyak dikembangkan menjadi potensi wisata di Kota Bandar Lampung. Salah satu kawasan pelestarian alam di Kota Bandar Lampung yang banyak dikunjungi dan diminati oleh wisatawan adalah Taman Wisata Alam Wira Garden. Taman Wisata Alam Wira Garden merupakan salah satu taman wisata alam di Kota Bandar Lampung yang berada di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Utara. Taman wisata ini resmi dibuka pada tahun 2007 oleh Bapak Tri Wibowo selaku pemilik taman.

Taman Wisata Alam Wira Garden menyajikan potret alam yang asri dengan pepohonan dan berbagai flora yang tumbuh di hampir setiap area, sehingga memberikan kesan rindang yang menyejukkan. Taman wisata yang menempati area seluas 12 ha ini juga menawarkan pemandangan teluk Lampung dari ketinggian, tebing-tebing alami, batuan fosil yang unik, serta sungai yang mengalir melewati kawasan wisata ini. Taman Wisata Alam Wira Garden juga dilengkapi beberapa fasilitas, seperti *cottage*, pondok seperti saung dan tenda-tenda, toilet, lahan parkir, musala, hingga warung makan. Hal menarik lainnya dari Taman Wisata Alam Wira Garden selain keindahan alamnya adalah kisah legenda yang menyelimuti objek wisata ini, dimana terdapat kisah legenda air awet muda. Air awet muda ini merupakan sumber mata air yang berasal dari celah-celah batu besar yang konon dipercaya oleh masyarakat Batu Putu dulu merupakan tempat tinggal seorang lelaki sakti. Sumber mata air ini diyakini dapat memberikan efek awet muda bagi orang yang menggunakan airnya. Keunikan yang dimiliki Taman Wisata Alam Wira Garden jelas menjadi daya tarik tersendiri bagi tempat wisata, sehingga mampu menarik banyak wisatawan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Wira Garden tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden tahun 2021  
Sumber : Data sekunder TWA Wira Garden tahun 2021, diolah.

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden mengalami fluktuasi dari bulan Januari hingga bulan Desember pada tahun 2021. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah hari libur yang ada pada tiap bulan, sebab jumlah wisatawan yang berkunjung pada hari libur akan jauh lebih banyak dibandingkan pada hari biasa, dikarenakan banyak pengunjung anak-anak yang libur sekolah atau pekerja yang cuti untuk berlibur pada hari *weekend* maupun hari libur. Jumlah pengunjung dalam sehari pada hari biasa bisa mencapai  $\pm 100$  pengunjung dan akan lebih ramai dikunjungi pada saat *weekend* atau hari libur yaitu  $\pm 500$  pengunjung.

## **B. Rumusan Masalah**

Kota Bandar Lampung memiliki salah satu objek wisata yang menawarkan pengalaman berwisata di alam terbuka (*outdoor*) kepada pengunjungnya, dan lingkungan yang asri menjadi modal utama keberlangsungan pengembangan wisata ini. Objek wisata tersebut adalah Taman Wisata Alam Wira Garden. Jarak tempuh Taman Wisata Alam Wira Garden dari pusat kota Bandar Lampung adalah 7 km atau sekitar 30 menit dengan menggunakan kendaraan sepeda motor. Taman wisata yang resmi dibuka sejak tahun 2007 ini mempunyai harapan kedepan untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Harapan peningkatan pengunjung atau wisatawan, tentunya diupayakan secara beriringan melalui perbaikan kualitas lingkungan dan pelayanan, serta fasilitas di objek wisata ini. Sebagai salah satu objek wisata yang banyak diminati wisatawan di Kota Bandar Lampung, keberadaan Taman Wisata Alam Wira Garden memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Manfaat ekonomi ini dapat dioptimalkan dengan menerapkan berbagai kebijakan pada pengembangan Taman Wisata Alam Wira Garden. Pengembangan kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden perlu dilakukan melalui kajian khusus supaya pengembangan objek wisata dapat dilakukan secara efisien dan tepat sasaran.

## **1. Preferensi Wisatawan Kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung Belum Diketahui**

Seiring dengan berkembangnya suatu objek wisata, maka semakin beragam pula permintaan wisatawan terhadap produk wisata (Zanuar, Sendra, dan Mananda, 2017). Wisatawan pun tentu memiliki selera, kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda, sehingga berbeda pula produk wisata yang diinginkan. Keberagaman kebutuhan dan keinginan wisatawan yang berbeda-beda tersebut membuat preferensi konsumen sangat perlu diperhitungkan. Preferensi konsumen merupakan sikap suka terhadap satu pilihan produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam merek dalam berbagai pilihan yang tersedia (Kotler, 2009). Sejalan dengan perkembangan dunia pariwisata, maka semakin banyak tempat wisata yang menawarkan keunikan dengan fasilitas yang menarik, sehingga wisatawan akan mempunyai lebih banyak pilihan untuk memutuskan tempat wisata yang akan dikunjungi. Kondisi tersebut tentunya menjadi ancaman terhadap potensi kunjungan wisatawan di Taman Wisata Alam Wira Garden. Oleh sebab itu, diperlukan suatu perencanaan agar kegiatan pariwisata di Taman Wisata Alam Wira Garden tetap bisa berkembang dan memenuhi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Hal utama yang perlu diperhatikan Taman Wisata Alam Wira Garden dalam perencanaan program wisata adalah harus mampu beradaptasi terhadap tuntutan perubahan, yaitu keterbukaan terhadap masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya wisatawan. Maka dari itu, penting bagi tempat wisata memperhatikan preferensi wisatawan supaya perencanaan program wisata bisa sesuai dengan keinginan wisatawan, sehingga dapat memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik kepada wisatawan, serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Taman Wisata Alam Wira Garden. Preferensi wisatawan menjadi dasar dalam memperhitungkan keinginan dan kebutuhan akan pelayanan fasilitas wisata yang akan diterima (Koranti & Lestiyono, 2017). Menurut Hearne



dan Salinas (2002), analisis preferensi wisatawan ini dikembangkan untuk memperkirakan nilai non-pasar untuk barang dan jasa lingkungan. Penelitian ini dirasa penting, dikarenakan Taman Wisata Alam Wira Garden membutuhkan pengembangan objek wisata yang bersifat berkelanjutan karena bersinggungan secara langsung dengan alam lingkungannya serta membutuhkan upaya peningkatan jumlah kunjungan agar mendapatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat secara optimal. Namun, penelitian terkait preferensi wisatawan kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden belum dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai preferensi pengunjung kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden.

## **2. Apa Saja Faktor-Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Wisatawan**

Perkembangan yang dilakukan oleh pengelola wisata jelas akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Semakin meningkatnya frekuensi kunjungan wisatawan ke lokasi wisata, secara tidak langsung akan berdampak pada sektor ekonomi masyarakat sekitar wisata (Dholym, 2018). Dampak dari perkembangan wisata yaitu meningkatnya ketertarikan wisatawan terhadap objek wisata tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terkait faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata, sebagai upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden.

## **3. Nilai Ekonomi Kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung Belum Diketahui**

Nilai ekonomi merupakan suatu pengukuran terhadap jumlah maksimum seseorang mau mengorbankan barang atau jasa miliknya untuk memperoleh barang dan jasa lain (Fauzi, 2006). Berdasarkan definisi

tersebut, maka yang dimaksud dengan nilai ekonomi kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden adalah akumulasi besar kemampuan membayar wisatawan untuk memperoleh manfaat dari kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden. Penilaian ekonomi kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden dapat diketahui melalui analisis valuasi ekonomi. Salah satu metode valuasi ekonomi yang dapat digunakan adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Biaya perjalanan (*travel cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Berdasarkan penelitian (Arifa, Abidin, dan Marlina, 2019), faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan kawasan wisata adalah jarak, umur, dan biaya perjalanan (*travel cost*).

Valuasi ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk membantu kegiatan perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan dalam memperkirakan efisiensi ekonomi (*economic efficiency*) dari berbagai alternatif yang mungkin akan dilaksanakan (Soemarno, 2010). Dengan kata lain, hasil valuasi ekonomi kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan untuk membentuk kebijakan terhadap pengembangan objek wisata kedepannya, sehingga akhirnya dapat mengoptimalkan manfaat ekonomi kawasan objek wisata. Namun, kajian terkait hal tersebut masih belum dilakukan. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu dilakukan penelitian mengenai analisis valuasi ekonomi guna mengetahui nilai ekonomi kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana preferensi wisatawan terhadap kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden?
3. Bagaimana nilai ekonomi Taman Wisata Alam Wira Garden berdasarkan analisis biaya perjalanan (*travel cost*)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui preferensi wisatawan terhadap kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden.
3. Menganalisis nilai ekonomi Taman Wisata Alam Wira Garden berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*).

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pengelola Wisata  
Dapat digunakan sebagai pertimbangan pengelolaan wisata yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Bagi Pemerintah  
Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengelola dan melestarikan sumber daya alam, serta sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Dapat digunakan sebagai referensi dan literatur bagi peneliti yang lain, terutama mengenai penilaian nilai ekonomi sumber daya alam dan preferensi pengunjung terhadap suatu objek wisata.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pariwisata**

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan wisata, yang di dalamnya terdapat pengusaha obyek dan daya tarik wisata maupun usaha yang memiliki keterkaitan dibidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu bagian langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat khususnya di obyek wisata tersebut berada (Pitana, 2005).

Secara modern pariwisata adalah kondisi yang didasarkan melalui kebutuhan akan kesehatan, pergantian hawa, penilaian dalam menumbuhkan cinta pada alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta yang disebabkan oleh bertambahnya pergaulan bangsa dan masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, dan adanya semakin sempurna alat-alat pengangkutan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009, yang dimaksud dengan:

- a. Wisata adalah rangkaian kegiatan perjalanan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan maksud dan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau menemukan keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara atau sebentar.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

- c. Pariwisata adalah kumpulan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisata adalah rangkaian keseluruhan kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan pariwisata dan berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e. Daerah tujuan pariwisata (destinasi Pariwisata) adalah letak satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya Tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, sehingga masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

## 2. Objek Wisata

Proses membangun objek yang berorientasi pada wisata harus diperhatikan beberapa hal seperti keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, serta wujud objek dan daya tarik wisata itu sendiri. Perkembangan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha, dan perseorangan. Dalam pembagian jenis objek wisata ciri khas tiap objek wisata akan terlihat. Menurut Fauzi (2006), objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Objek wisata alam, seperti: gunung, laut, pantai, danau, sungai, fauna (langka), flora (langka), cagar alam, kawasan lindung dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, seperti: musik (tradisional), festival budaya, upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya: taman rekreasi, fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak/akrobatik dan sulap), taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Menurut Hasan & Setyaningtiyas (2015), calon wisatawan sangat mempertimbangkan segala bentuk kunjungan mereka ke suatu objek

wisata, produk wisata harus dipersiapkan dalam sebuah paket yang tersusun dari komponen berwujud atau tidak berwujud dan aktivitas pada destinasi tersebut harus dapat dirasakan oleh wisatawan sebagai bentuk pengalaman yang sesuai dengan harga pasar. Muljadi (2013) mengemukakan terdapat tiga aspek penting dari produk wisata agar calon wisatawan melakukan kunjungan yaitu:

a. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata. Setiap objek wisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di objek wisata (Isdarmanto, 2017):

- 1) Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan
- 2) Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*), meliputi: Daya tarik wisata budaya (*cultural tourist attractions*), misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.

b. Amenitas

Amenitas adalah berbagai fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan selama mereka melakukan perjalanan wisata di suatu daerah tujuan wisata.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata melalui media transportasi.

### 3. Preferensi Wisatawan

Preferensi merupakan kemampuan konsumen dalam menyusun pilihan yang paling diutamakan daripada yang lain, agar dapat mengambil

keputusan (Rahardja dan Manurung, 2010). Preferensi juga didefinisikan sebagai bagian dalam pembuatan suatu keputusan seorang individu, yaitu kecenderungan seseorang dalam memilih sesuatu berdasarkan hal yang paling disukai (Koranti & Lestiyono, 2017). Preferensi adalah pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu produk atau jasa. Preferensi juga disebut sebagai rasa kesukaan atau hal yang disukai konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada (Kotler, 1997).

Preferensi pariwisata merupakan suatu usaha peningkatan pariwisata untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelola pariwisata diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung atau wisatawan yang dalam hal ini merupakan konsumen yang menikmati atau menggunakan jasa pariwisata. Dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung atau wisatawan, maka penyedia jasa pariwisata harus dapat memahami preferensi wisatawan agar dapat memenuhi kebutuhan mereka (Pauwah dkk., 2013).

Preferensi wisata muncul dari adanya permintaan wisatawan terhadap produk wisata yang ditawarkan. Selera atau tuntutan wisatawan terhadap produk pariwisata semakin kompleks, dinamis, berkualitas memadai dan terkait dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, suatu objek pariwisata diharapkan dapat beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan wisatawan, yaitu dengan cara menerima masukan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan, khususnya wisatawan yang memiliki pandangan dan preferensi yang berbeda-beda ketika memilih objek wisata yang akan dikunjungi (Pauwah dkk., 2013).

Pengelola pariwisata melakukan berbagai usaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan agar sesuai dengan permintaan pasar, sehingga perlu diketahui data tentang atribut yang paling penting dan disukai oleh wisatawan. Muljadi (2013) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah indikator untuk mengukur produk wisata yaitu atraksi wisata, amenitas, dan aksesibilitas. Sugiama (2014) mengatakan bahwa

komponen kepariwisataan yang harus ada di dalam destinasi wisata adalah 4A yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary* dan *Accessability*. Sedangkan menurut Brown dan Stange (2015) mengemukakan bahwa komponen dalam pengembangan pariwisata terdiri dari 3A yaitu *Attraction*, *Activity* dan *Accessability*. Buhalis (2000) mengemukakan teori yang berbeda bahwa komponen pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary*, *Activity*, *Accessibilities* dan *Available Package*. Terdapat perbedaan tentang atribut pariwisata menurut para ahli, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil empat atribut dari hasil identifikasi antara lain *Attraction*, *Activities*, *Accessability*, dan *Amenities*.

- a. Atraksi (*Attraction*), segala daya tarik wisata yang membuat wisatawan terkesan dan merasa puas, serta menikmati sesuatu yang dapat dilihat atau dapat disaksikan melalui pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan.
- b. Aktivitas (*Activities*), suatu kegiatan yang ada pada suatu destinasi wisata yang dilakukan di dalam maupun di luar atau di sekitar destinasi wisata (Wahyuni & Tamami, 2021).
- c. Aksesibilitas (*Accessability*), kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh dalam berwisata.
- d. Amenitas (*Amenities*), semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

#### **4. Konjoin**

Analisis konjoin adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keinginan atau preferensi konsumen terhadap suatu produk melalui pengukuran terhadap tingkat kegunaan dan nilai kepentingan relatif atribut-atribut pada produk tersebut. Pada awalnya analisis konjoin



umum digunakan dalam kegiatan riset pasar, khususnya riset yang dilakukan untuk melihat bagaimana preferensi konsumen terhadap berbagai desain pada suatu produk. Kata konjoin sendiri diambil dari kata *Considered Jointly*. Tujuan analisis konjoin pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi terkait bagaimana persepsi seseorang terhadap suatu objek yang terdiri dari banyak bagian. Analisis konjoin ini akan menghasilkan suatu bentuk (*design*) yang diinginkan atau diharapkan oleh hampir sebagian besar responden pada produk yang dianalisis (Kembaren, Bangun, dan Sitepu, 2014).

Analisis konjoin merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan relatif berdasarkan persepsi konsumen, serta nilai kegunaan yang terdapat pada suatu produk terhadap berbagai atribut yang dimiliki. Atribut dalam analisis konjoin diukur berdasarkan kategori, fungsi kegunaannya memuat dugaan *parth worth* atau disebut *utility function*, yaitu kegunaan atau kepentingan yang dikaitkan oleh konsumen pada tingkatan atau level. Melalui fungsi *parth-worth* tersebut maka akan diperoleh tingkatan preferensi konsumen terhadap atribut produk tersebut (Syahfitriani, Tarigan, dan Bangun, 2013).

## 5. Valuasi Ekonomi

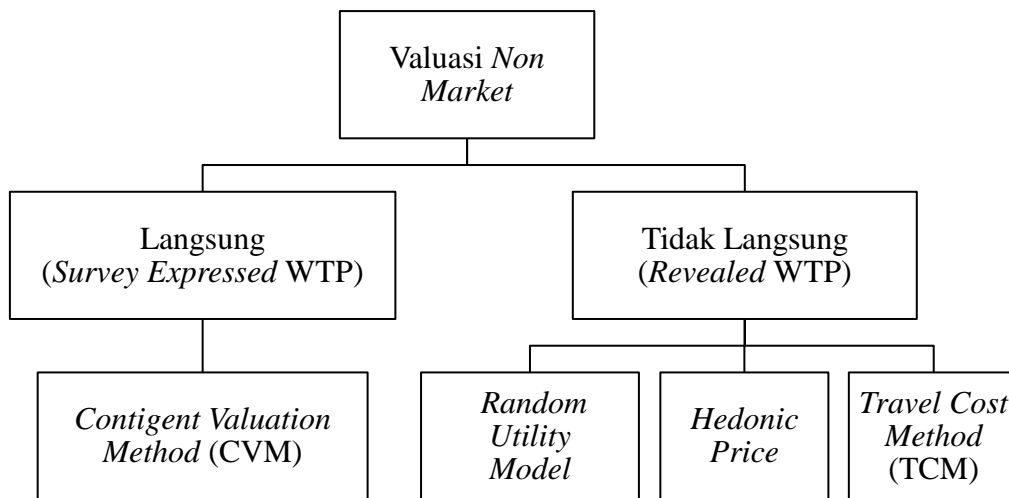
Valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atas nilai pasar (*Market Value*) maupun nilai non pasar (*Non Market Value*) (Susilowati, 2009). Valuasi ekonomi juga didefinisikan sebagai bentuk pengukuran terhadap lingkungan hidup yang melihat perbandingan preferensi masyarakat tentang baik dan buruknya lingkungan hidup tersebut (Fauzi, 2010).

Penilaian ekonomi sumber daya alam merupakan suatu alat ekonomi (*economic tool*) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk

mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang diberikan oleh suatu sumber daya alam. Dalam hal ini bukan hanya nilai pasar (*market value*) dari sumber daya alam tetapi juga nilai non pasar (*Non Market Value*) yang sering tidak terkuantifikasi kedalam perhitungan menyeluruh sumber daya alam. Berdasarkan analisis non pasar valuasi ekonomi dapat digunakan dalam pemberian nilai moneter pada produk dan jasa yang tidak dipasarkan.

Valuasi ekonomi berperan penting terhadap pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan dalam penentuan kebijakan pembangunan. Adanya pemahaman tentang konsep valuasi ekonomi ini diharapkan para pengambil kebijakan dapat menentukan keputusan penggunaan atau pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang efektif dan efisien. Sehingga valuasi ekonomi menjadi alat yang penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan dan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Lingkungan sebagai barang publik adalah barang yang tidak dapat terukur secara fisik-kuantitatif sehingga sulit untuk menilainya dengan bentuk moneter atau uang, tetapi sangat jelas lingkungan merupakan suatu komoditas yang banyak dibutuhkan. Dengan kata lain, lingkungan merupakan barang yang tidak memiliki pasar (*no market goods*). Lingkungan memiliki manfaat fungsi ekologis yang sering tidak terkuantifikasi dalam perhitungan nilai lingkungan secara menyeluruh seperti keindahan alam, kejernihan air sungai, dan udara bersih. Pentingnya fungsi ekonomi dan non ekonomi dari lingkungan maka diperlukan penilaian yang komprehensif meliputi nilai pasar (*market value*) barang serta nilai jasa yang dihasilkan lingkungan tersebut (Susilowati, 2009).

Menurut Fauzi (2006), dalam menentukan nilai ekonomi total dapat digunakan pendekatan valuasi ekonomi barang non pasar (*non market*) yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Metode valuasi ekonomi non pasar  
Sumber : Fauzi (2004)

Pada Gambar 3 menerangkan bahwa pilihan metode valuasi ekonomi yang dapat diterapkan ke dalam perhitungan nilai ekonomi kerusakan lingkungan. Fungsi dan manfaat lingkungan yang terganggu dapat memengaruhi pemilihan metode perhitungan valuasi ekonomi. Pendekatan harga pasar dan non pasar dapat digunakan untuk menentukan nilai ekonomi total. Valuasi ekonomi yang tidak dapat dipasarkan (*non market goods*) terbagi menjadi dua yaitu manfaat langsung dan tidak langsung. Adapun yang termasuk ke dalam kelompok manfaat tidak langsung adalah:

a. *Travel Cost Method*

*Travel Cost Method* (TCM) merupakan metode yang digunakan untuk menilai ekonomi secara tidak langsung. *Travel Cost Method* (TCM) telah banyak dipergunakan dalam menganalisis suatu permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka. TCM pada prinsipnya digunakan untuk mengkaji biaya yang dikeluarkan oleh setiap individu untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi.

b. *Random Utility Model*

Model ini terfokus pada pilihan yang berkaitan dengan alternatif lokasi wisata, tidak jauh beda dengan TCM, namun *random utility model* tidak hanya terpaku pada jumlah kunjungan rekreasi pada waktu tertentu akan tetapi pada saat faktor-faktor pengganti lokasi tersedia maka nilai dari karakteristik suatu alternatif ke lokasi lain dapat diukur.

c. *Hedonic Pricing*

Pendekatan nilai hedonis merupakan suatu teknik penilaian terhadap lingkungan yang didasarkan atas perbedaan harga sewa rumah atau harga sewa lahan yang diasumsikan adanya perbedaan kualitas lingkungan. Secara tidak langsung pendekatan ini digunakan untuk menduga nilai perubahan kualitas lingkungan agar nilai kesanggupan membayar (*willingness to pay*) dapat ditentukan.

Pada kelompok manfaat langsung terdapat *Contingent Valuation Method* (CVM) dimana informasi yang tergantung dari hipotesis yang dibangun biasanya disebut dengan metode contingen (tergantung). Untuk mengukur nilai pasif (non pemanfaatan) sumber daya alam sering menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) dapat juga disebut dengan nilai keberadaan. Metode CVM pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui keinginan membayar (*willingness to pay* atau WII) dari masyarakat, dan keinginan menerima (*willingness to accept* atau WTA) apabila terjadi kerusakan dan maupun pemeliharaan sumber daya alam akibat perubahan sumber daya alam dan lingkungan. Kelebihan dari metode CVM yang sering ditemukan yaitu penggunaannya dalam berbagai penelitian dalam mengestimasi manfaat burung pada suatu lingkungan disekitar masyarakat. Metode ini diaplikasikan pada kebanyakan konteks kebijakan lingkungan, dan apabila dibandingkan dengan teknik lain, CVM memiliki keunggulan untuk mengestimasi non use value (Fauzi, 2004).

Secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survei.

a. Pendekatan Orientasi Pasar

- 1) Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang jasa:
  - a) Perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in productivity*).
  - b) Metode kehilangan penghasilan (*loss or earning method*).
- 2) Penilaian biaya dengan menggunakan harga pasar aktual terhadap masukan berupa perlindungan lingkungan:
  - a) Pengeluaran pencegahan (*averted defensive expenditure methods*).
  - b) Biaya penggantian (*replacement cost methods*).
  - c) Proyek bayangan (*shade project methods*).
  - d) Analisa keefektifan biaya.
- 3) Penggunaan metode pasar pengganti (*sarrogate market based methods*):
  - a) Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan.
  - b) Pendekatan nilai kepemilikan.
  - c) Pendekatan lain terhadap nilai tanah.
  - d) Biaya perjalanan (*travel cost*).
  - e) Pendekatan perbedaan upah (*wage differential methods*).
  - f) Penerimaan kompensasi.

b. Pendekatan Orientasi Survei

- 1) Pernyataan langsung terhadap kemauan membayar (*willingness to pay*).
- 2) Pernyataan langsung terhadap kemauan dibayar (*willingness to accept*) (Susilowati, 2009).

## 6. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi adalah pengukuran jumlah maksimum berupa barang atau jasa yang dikorbankan seseorang untuk memperoleh barang atau jasa lain yang diinginkan. Nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan merupakan harga pada barang atau jasa yang dihasilkan sumber daya alam dan lingkungan tersebut. Dengan demikian, nilai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan adalah jasa dan fungsi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (SDAL) yang ikut menyumbang angka kesejahteraan manusia, dimana kesejahteraan tersebut diukur berdasarkan pada penilaian terhadap dirinya sendiri (Fauzi, 2003).

Selain dapat menghasilkan barang dan jasa yang bisa dikonsumsi secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*), sumber daya alam juga menyediakan berbagai jasa dalam bentuk lain yang tentunya juga memberikan manfaat, seperti manfaat *amenity* yaitu keindahan dan ketenangan, manfaat tersebut biasanya disebut sebagai fungsi ekologis (*ecological functions*). Namun, fungsi ini jarang dikuantifikasikan ke dalam perhitungan menyeluruh pada nilai sumber daya. Nilai tersebut bukan hanya merupakan nilai pasar barang yang dihasilkan oleh suatu sumber daya, tetapi juga merupakan nilai jasa lingkungan yang ditimbulkan oleh sumber daya tersebut (Fauzi, 2006).

## 7. *Travel Cost Method* (TCM)

*Travel Cost Method* (TCM) atau juga disebut dengan metode biaya perjalanan merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menilai manfaat yang diterima masyarakat dari penggunaan barang dan jasa lingkungan. Metode biaya perjalanan (TCM) digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*) dan secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi

serta mengorbankan biaya dalam bentuk waktu dan uang untuk mendatangi tempat tersebut, sehingga kita bisa mengkaji berapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen terhadap sumber daya alam dan lingkungan dengan mengetahui kerelaan dari konsumen tersebut. Biaya perjalanan dari pengunjung objek wisata kemudian disebut sebagai harga atau nilai ekonomi. Objek wisata dapat ditentukan nilai ekonominya dengan menggunakan metode biaya perjalanan (Fauzi, 2006).

Pendekatan biaya perjalanan dalam praktiknya berhubungan dengan tempat khusus dan mengukur nilai ekonomi dari tempat tertentu. Langkah melakukan metode biaya perjalanan yaitu yang pertama kali dilakukan adalah menentukan lokasi wisata, menentukan waktu rekreasi wisata, membuat kerangka sampling, membuat model, merancang penelitian termasuk variabel yang akan diukur, melakukan survei, menghitung biaya perjalanan dan menganalisis dengan model yang telah dirancang (Fauzi, 2006).

*Travel Cost Method* terdapat dua (2) tipe pendekatan menurut Fauzi (2006), antara lain:

- a. *Zonal Travel Cost Method* (ZTCM), estimasi TCM berdasarkan data yang berhubungan dengan zona asal pengunjung (pengelompokan zona asal). Persamaan ZTCM, yaitu:

$$V_{hj}/N_h = f(\Phi_{hj}, SOCH, SUB_h) \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$V_{hj}/N_h$  = Tingkat partisipasi zona h (kunjungan perkapita ke lokasi wisata j).

$\Phi_{hj}$  = Biaya perjalanan dari zona h ke lokasi j.

SOCH = Vector dari karakteristik sosial ekonomi zona h.

SUBH = Vector dari karakteristik lokasi rekreasi substitusi untuk individu di zona h.

- b. *Individual Travel Cost Method* (ITCM), estimasi CVM berdasarkan data survey dari setiap individu (pengunjung), bukan berdasarkan pengelompokan zona. *Individual Travel Cost Method* (ITCM) lebih didasarkan pada data primer yang diperoleh melalui survei & teknik statistika. Kelebihannya hasil yang relatif lebih akurat daripada metode zonasi. Hipotesis yang dibangun oleh *Individual Travel Cost Method* yaitu kunjungan ke tempat wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan (diasumsikan berkorelasi negatif), sehingga diperoleh kurva permintaan yang memiliki kemiringan negatif. Secara sederhana fungsi permintaan ITCM dapat ditulis sebagai berikut:

$$V_{ij} = f(c_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, M_i) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$V_{ij}$  = Jumlah kunjungan oleh individu  $i$  ke objek wisata  $j$ .

$C_{ij}$  = Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu  $i$  untuk mengunjungi objek wisata  $j$ .

$T_{ij}$  = Biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu  $i$  untuk mengunjungi objek wisata  $j$ .

$Q_{ij}$  = Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi.

$S_{ij}$  = Karakteristik objek wisata substitusi yang mungkin ada di tempat lain.

$M_i$  = Pendapatan dari individu (Fauzi, 2006).

Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Menurut Fauzi (2006), TCM dapat dipakai untuk estimasi manfaat atau biaya ekonomi yang dihasilkan dari:

- a. Perubahan biaya akses untuk suatu lokasi wisata.
- b. Eliminasi lokasi wisata yang ada.
- c. Penambahan lokasi wisata baru.



d. Perubahan kualitas lingkungan pada suatu lokasi wisata.

Kelebihan menggunakan pendekatan *travel cost method* ini adalah hasil perhitungan manfaat berdasarkan tingkah laku pasar yang diteliti dan metode ini dapat mengestimasi besarnya surplus konsumen. Sedangkan kelemahan pendekatan *travel cost method* ini adalah pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa setiap individu hanya memiliki satu tujuan untuk mengunjungi tempat wisata yang dituju, TCM tidak membedakan individu yang memang datang dari luar daerah dengan individu yang datang dari wilayah setempat, dan masalah pengukuran nilai dari waktu (*value of time*) yang dimana variabel waktu memiliki nilai intrinsik tersendiri yang dinyatakan dalam biaya pengorbanan (*opportunity cost*). Beberapa para ahli menyatakan bahwa harus dibedakan antara waktu yang menghasilkan utilitas (piknik) dan waktu yang menjadi korbanan (*opportunity cost*) (Fauzi, 2006).

## 8. Fungsi Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Teori permintaan menerangkan tentang hubungan antara berbagai kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu. Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan akan suatu barang dan faktor-faktor yang memengaruhi fungsi permintaan. Menurut Samsudin, Boediono, dan Hermawan (2012) fungsi permintaan terhadap suatu barang dirumuskan sebagai berikut:

$$D_x = f(P_x, P_y, M, S) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

$D_x$  = Permintaan barang

$P_x$  = Harga barang itu sendiri

$P_y$  = Harga barang lain yang memengaruhi

$M$  = Pendapatan

$S$  = Selera

Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, jika hal lain diasumsikan tetap. Sehingga semakin tinggi harganya semakin kecil jumlah barang yang diminta atau sebaliknya semakin kecil harganya maka semakin tinggi jumlah barang yang diminta. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi permintaan selain harga adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Tingkat pendapatan akan memengaruhi permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka barang dan jasa yang dikonsumsi akan semakin banyak.

b. Selera dan Preferensi

Selera adalah determinan permintaan non harga, karena kesulitan dalam pengukuran dan ketiadaan teori tentang perubahan selera, biasanya diasumsikan bahwa selera konstan dan mencari sifat-sifat lain yang memengaruhi perilaku.

c. Harga barang-barang berkaitan

Substitusi dan komplementer dapat didefinisikan sebagai perubahan harga suatu komoditas yang memengaruhi permintaan suatu barang yang berkaitan. Jika barang  $x$  dan  $y$  merupakan barang substitusi maka ketika harga barang  $y$  turun maka harga  $x$  tetap, konsumen akan membeli barang  $x$  lebih banyak. Jika barang  $x$  dan  $y$  merupakan barang komplementer maka berlaku sebaliknya, dimana penurunan harga barang  $y$  akan menaikkan permintaan barang  $x$  dan kenaikan harga barang  $y$  akan menurunkan permintaan barang  $x$ .

Perubahan harga relatif di masa depan berperan penting dalam menentukan posisi kurva permintaan. Jika harga naik 10% pertahun diperkirakan peningkatan harga akan terus berlangsung, karena laju inflasi yang telah diantisipasi ini tidak lagi berpengaruh terhadap posisi kurva permintaan (jika harga diukur dalam bentuk relatif sumbu vertikal).

d. Penduduk

Sering kali kenaikan jumlah penduduk dalam suatu perekonomian diasumsikan bahwa pendapatan perkapita konstan akan menggeser kurva permintaan pasar ke kanan, hal ini berlaku untuk sebagian besar barang (Suzana dkk., 2011).

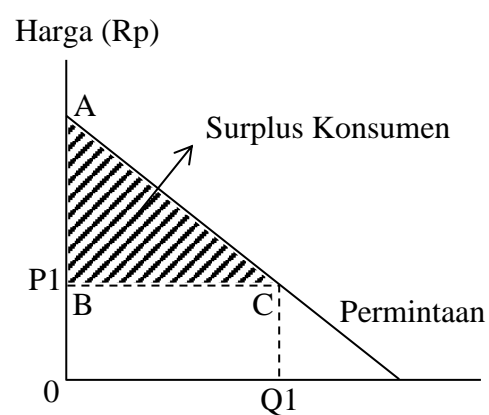
## 9. Surplus Konsumen

Salah satu hal krusial dalam penilaian ekonomi dari sumber daya alam adalah bagaimana surplus dari sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara maksimal, untuk itu perlu pemahaman mengenai kurva permintaan dan kurva penawaran sehingga konsep surplus dapat diturunkan dengan lebih rinci. Menurut Fauzi (2004) dalam perspektif ekonomi neo-klasik, kurva permintaan dapat diturunkan dari dua sisi yang berbeda. Pertama, kurva permintaan dapat diturunkan dari memaksimumkan kepuasan atau utilitas yang kemudian akan menghasilkan kurva permintaan biasa (*ordinary demand curve*) atau sering juga disebut sebagai kurva permintaan Marshall. Kedua, kurva permintaan juga dapat diturunkan dari meminimisasikan pengeluaran yang akan menghasilkan kurva permintaan terkompensasi (*compensated demand curve*) atau sering juga disebut kurva permintaan Hicks.

Surplus konsumen adalah pengukuran kesejahteraan ditingkat konsumen yang diukur berdasarkan selisih keinginan membayar dari seseorang dengan apa yang sebenarnya dia bayar. Surplus konsumen memiliki kaitan dengan biaya perjalanan, dimana perjalanan dan tempat rekreasi

bersifat komplementer lemah, sehingga nilai ekonomi wisata dapat diukur dengan menggunakan biaya perjalanan. Semakin tinggi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menuju lokasi maka semakin rendah surplus konsumen, sebaliknya semakin rendah biaya yang dikeluarkan maka surplus konsumen akan semakin tinggi.

*Travel Cost Method* (TCM) digunakan untuk mengetahui permintaan dan minat terhadap rekreasi di alam terbuka. Metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Metode ini digunakan berdasarkan komplementer antara barang dan jasa yang ada di wisata dengan barang yang digunakan untuk bepergian sampai ke daerah tujuan wisata. Pada penentuan fungsi permintaan untuk kunjungan ke tempat wisata, pendekatan TCM menggunakan teknik ekonometrika seperti regresi linier berganda. Hipotesis yang dibangun adalah bahwa kunjungan ke tempat wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan dan diasumsikan berkorelasi negatif, sehingga diperoleh kurva permintaan yang memiliki kemiringan negatif. Uraian kurva surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kurva surplus konsumen

Kurva permintaan mengukur jumlah yang akan dibayar oleh pengunjung untuk setiap unit yang dikonsumsi. Pada Gambar 4 dapat dilihat total bidang kurva permintaan yang menunjukkan total biaya maksimum yang bersedia dibayarkan oleh pengunjung, nilai surplus konsumen merupakan

selisih antara manfaat ekonomi dan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung. Semakin rendah harga maka surplus konsumen akan semakin meningkat, sebaliknya jika harga semakin meningkat maka surplus konsumen akan semakin kecil.

Berdasarkan fungsi manfaat marginal maka dihasilkan kurva permintaan individu untuk Q. Karena manfaat turun ke kanan (negatif), maka demikian pula kurva permintaannya. Dalam hal ini kurva permintaan yang dimaksud adalah kurva permintaan Marshal, kurva permintaan tersebut dapat diestimasi secara langsung dan mengukur kesejahteraan melalui surplus konsumen (Djijono, 2002).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Wahyuni dan Tamami (2021) melakukan penelitian dengan judul Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik wisatawan dan analisis konjoin. Penelitian ini menggunakan 6 atribut (aktivitas wisata, transportasi, jenis akomodasi, fasilitas pantai, dan jenis cenderamata) dengan masing-masing atribut terdiri atas 2 sampai 4 taraf atau level atribut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah kombinasi atribut yang lebih disukai oleh wisatawan adalah aktivitas wisata berupa trek motor, transportasi yaitu sepeda motor, akomodasi yaitu restaurant, fasilitas pantai berupa spot foto dan jenis cenderamata yaitu pakaian. Sedangkan berdasarkan nilai kepentingan atribut wisatawan lebih mempertimbangkan fasilitas pantai, transportasi, akomodasi, jenis cinderamata dan aktivitas wisata.

Alamanda, Ramdhan, dan Prasetio (2020) melakukan penelitian terkait preferensi wisatawan nusantara terhadap komponen Wisata Papandayan menggunakan pendekatan analisis konjoin. Penelitian menggunakan 7 atribut yaitu suasana, atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas, keamanan, aktivitas, dan harga dengan 30 level atribut. Hasil penelitian menunjukkan kombinasi

atribut yang disukai wisatawan nusantara sebagai responden antara lain suasana alam yang indah, atraksi wisata di Gunung Papandayan yaitu Menara Pandang, aktivitas berupa *walking*, keamanan yaitu tersediannya *tour guide*, fasilitas berupa internet dengan aksesibilitas menggunakan ojek gunung, dan memilih jenis harga *single ticket*.

Parasto, Suhendra, dan Tripiawan (2018) pada penelitian Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Destinasi Wisata Kota Semarang menggunakan pendekatan analisis *conjoint*. Penelitian menggunakan atribut-atribut wisata menurut Ross (1998) yaitu sebanyak 5 atribut diantaranya atraksi wisata, aktivitas wisata, transportasi, jenis akomodasi, dan jenis cinderamata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kombinasi atribut yang menjadi preferensi wisatawan adalah atribut aktivitas wisata berupa wisata sejarah, kemudian atribut transportasi berupa transportasi pribadi, dan atraksi wisata merupakan atribut terpenting ketiga dan sub atribut terpenting dari atribut atraksi wisata ialah kebudayaan.

Penelitian lain terkait preferensi wisatawan juga dilakukan oleh Saputra dan Murni (2019) dengan judul Preferensi Wisatawan Terhadap Tempat Rekreasi Pantai Air Manis di Kota Padang dengan Menggunakan Analisis Konjoin. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan menganalisis kombinasi atribut dengan analisis konjoin. Data dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara responden dengan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah kombinasi atribut yang paling disukai wisatawan, diantaranya produk yaitu pantai, karyawan yaitu keramahan dan menarik, dan fasilitas yaitu musholla sedangkan yang kurang disukai wisatawan adalah: produk yaitu makanan dan minuman, karyawan yaitu berwawasan luas dan fasilitas yaitu ATV (*all-terrain vehicle*).

Wijaya, Liesteandre, dan Saputra (2021) melakukan penelitian terkait preferensi wisatawan dalam memilih produk Wisata Gastronomi Di Kuta Bali menggunakan pendekatan analisis konjoin kemudian. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kombinasi atribut yang disukai responden yaitu store Atmosphere restoran yang rapi, *quality* yaitu makanan yang enak, *price* yaitu Rp 10.000-Rp 30.000, *activity* yaitu kegiatan belajar memasak. Selain itu, atribut *store atmosphere* merupakan atribut yang paling diperhatikan wisatawan domestik dalam memilih produk wisata kuliner, disusul kualitas, harga, aktivitas, dan terakhir pelayanan yang kurang diperhatikan.

Arifa, Abidin, dan Marlina (2019) meneliti tentang Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa metode biaya perjalanan (*travel cost*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Pulau Pisang. Variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata adalah jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, hari kunjungan, keadaan pulau, dan fasilitas umum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan kawasan wisata Pulau Pisang adalah jarak, umur, dan biaya perjalanan (*travel cost*). Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* pada kawasan wisata Pulau Pisang sebesar Rp80.503.202.900.000,00 per tahun.

Maulana, Arifin, dan Abidin (2021) melakukan penelitian yang berjudul Valuasi Ekonomi Youth Camp di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War). Penelitian dilakukan menggunakan metode survei. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis regresi *poison* untuk mengetahui pengaruh variabel biaya perjalanan, umur, jarak, pendapatan, pendidikan, kelompok kunjungan, jumlah tanggungan, pengetahuan lokasi, kondisi fisik lokasi, fasilitas, daya tarik, pelayanan, dan hari kunjungan terhadap frekuensi kunjungan wisata *Youth Camp* di Tahura WAR. Kemudian menggunakan metode biaya perjalanan untuk menghitung valuasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang

memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke Youth Camp di Tahura WAR secara signifikan ialah biaya perjalanan, pendapatan, jarak dan fasilitas. Valuasi ekonomi Youth Camp di Tahura WAR dengan metode biaya perjalanan sebesar Rp1.924.199.823.454,41.

Penelitian oleh Novita, Abidin, dan Kasymir (2022), yaitu menganalisis valuasi ekonomi Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji menggunakan pendekatan *travel cost*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Taman Kehati. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel bebas (jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan) dan *dummy* (hari kunjungan dan keadaan taman). Sedangkan perhitungan nilai ekonomi menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Taman Kehati adalah usia, pendapatan, biaya perjalanan, waktu perjalanan, hari kunjungan, dan keadaan Taman, dan nilai ekonomi wisata Taman kehati adalah Rp993.850.777.736 per tahun.

Penelitian lain terkait valuasi ekonomi juga dilakukan oleh Indriastuti, Prasmatiwati, dan Endaryanto (2022) pada Wisata Alam Bukit Sakura. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi *Poisson* untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan, dan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) untuk menghitung nilai ekonomi pada wisata alam Bukit Sakura. Variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata adalah jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas, dan hari kunjungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan adalah umur dan biaya perjalanan (*travel cost*). Sedangkan nilai ekonomi wisata Bukit Sakura sebesar Rp13.111.054.718,63 per tahun.



Warningsih dkk. (2021) melakukan penelitian terkait Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis di Provinsi Riau dengan Metode *Travel Cost Method*. Penelitian menggunakan analisis model regresi linier berganda untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Adapun variabel yang digunakan adalah biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan, dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel biaya, pendapatan, umur, jarak tempuh, berpengaruh secara signifikan pada tingkat 5% terhadap jumlah kunjungan wisata di Pulau Rupa. Sedangkan nilai ekonomi wisata Pulau Rupa adalah Rp1.507.554.457,51.

Terdapat 5 penelitian terdahulu yang membahas mengenai preferensi wisatawan dan 5 penelitian terdahulu yang membahas valuasi ekonomi pada lokasi wisata yang berbeda-beda. Hal tersebut yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu lokasi penelitian yang dilakukan penulis berada di Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung. Taman Alam Wira Garden memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga berdampak terhadap peningkatan frekuensi kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kajian khusus supaya pengembangan objek wisata dapat dilakukan secara efisien dan tepat sasaran.

Preferensi wisatawan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program wisata dapat sesuai dengan keinginan wisatawan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menganalisis preferensi wisatawan adalah atribut (atraksi, aktivitas, aksesibilitas, dan amenitas) menggunakan analisis konjoin. Selain itu, penelitian ini akan menggabungkan antara preferensi wisatawan dengan valuasi ekonomi menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*travel cost*). Variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata adalah jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, dan prasarana.

Tabel 2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Preferensi Wisatawan dan Nilai Ekonomi Kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung”

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang (Wahyuni dan Tamami, 2021)	Mengetahui preferensi pengunjung terhadap destinasi wisata di Pantai Camplong	a) Analisis deskriptif b) Analisis <i>conjoint</i>	Preferensi wisatawan terhadap destinasi wisata di pantai Camplong Kabupaten Sampang berdasarkan nilai utility yakni wisatawan lebih menyukai aktivitas wisata berupa trek motor, transportasi sepeda motor, akomodasi restaurant, fasilitas pantai berupa spot foto dan jenis cenderamata yaitu pakaian. Sedangkan berdasarkan nilai kepentingan atribut wisatawan lebih mempertimbangkan fasilitas pantai, transportasi, akomodasi, jenis cinderamata dan aktivitas wisata.
2.	Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Komponen Wisata Papandayan Menggunakan Analisis Konjoin (Alamanda, Ramdhan, dan Prasetyo, 2020)	Menganalisis preferensi wisatawan terhadap komponen wisata yang ada di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan	Analisis konjoin	Preferensi turis nusantara sebagai responden dalam memilih atraksi wisata di Gunung Papandayan antara lain suasana alam yang indah, Menara Pandang, aktivitas walking, mempunyai tour guide, ketersediaan internet dengan aksesibilitas menggunakan ojek gunung, dan memilih jenis harga <i>single ticket</i> .
3.	Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Destinasi Wisata Kota Semarang Dengan	Mengetahui atribut dan sub atribut apa saja yang diminati oleh para wisatawan sebagai	Analisis konjoin	Atribut dan sub atribut yang menjadi preferensi wisatawan adalah aktivitas wisata dan sub atribut terpenting dari

	Pendekatan Analisis <i>Conjoint</i> (Parasto, Suhendra, dan Tripiawan, 2018)	informasi awal sebagai bahan untuk melakukan penelitian, dan membantu dalam penelitian lebih lanjut		atribut aktivitas wisata adalah wisata sejarah, kemudian transportasi merupakan atribut terpenting kedua dan sub atribut terpenting dari atribut transportasi adalah transportasi pribadi, dan atraksi wisata merupakan atribut terpenting ketiga dan sub atribut terpenting dari atribut atraksi wisata adalah kebudayaan.
4.	Preferensi Wisatawan Terhadap Tempat Rekreasi Pantai Air Manis di Kota Padang dengan Menggunakan Analisis Konjoin (Saputra dan Murni, 2019)	Mengetahui bagaimana kombinasi level atribut dari Tingkat Kesukaan Pengunjung terhadap Pantai Air Manis	Analisis konjoin	<p>a) Nilai utilitas level tertinggi pada atribut Produk adalah Pantai, atribut Karyawan adalah Ramah dan menarik, dan atribut fasilitas adalah mushola.</p> <p>b) Kombinasi level yang paling disukai pengunjung Pantai Air Manis adalah Pantai, berwawasan luas dan Mushola. Sedangkan kombinasi level yang kurang disukai pengunjung Pantai Air Manis adalah Makanan dan minuman, Berwawasan Luas, dan ATV.</p> <p>c) Atribut yang paling penting bagi pengunjung Pantai Air Manis adalah atribut Fasilitas, karena memiliki nilai tingkat kepentingan relatif tertinggi yaitu sebesar 80,7%.</p>
5.	Preferensi Wisatawan Domestik Dalam Memilih Produk Wisata Gastronomi Di	Menganalisis preferensi wisatawan domestik dalam	Analisis konjoin	Store Atmosphere merupakan atribut yang paling dipertimbangkan oleh wisatawan domestik pada saat memilih

	Kuta Bali (Wijaya, Liesteandre, dan Saputra, 2021)	memilih produk wisata gastronomi di Kuta.		produk wisata gastronomi dengan nilai tertinggi yaitu (32,498). Wisatawan domestik lebih menyukai kombinasi level atribut pada saat memilih produk wisata gastronomi, dengan kriteria restoran yang rapi dengan nilai (0,472), makanan yang enak (0,292), lebih suka belajar memasak (0,137), memilih harga dengan kategori Rp.10.000-Rp.30.000 (0,321), dan memilih untuk mempertimbangkan pelayanan yang ramah (0,044).
6.	Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat (Arifa, Abidin, dan Marlina, 2019)	<p>a) Menganalisis biaya perjalanan pengunjung Wisata Pulau Pisang</p> <p>b) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan Wisata Pulau Pisang</p> <p>c) Menganalisis nilai ekonomi Wisata Pulau Pisang</p>	<p>a) Metode biaya perjalanan (<i>travel cost</i>)</p> <p>b) Analisis regresi linear berganda</p>	<p>a) Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp341.563,00 per individu per kunjungan. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi untuk biaya transportasi yaitu Rp149.150,28 per kunjungan sebesar 42% dari total biaya perjalanan.</p> <p>b) Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan kawasan wisata Pulau Pisang adalah jarak, umur, dan biaya perjalanan (<i>travel cost</i>).</p> <p>c) Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan metode Travel Cost Method pada kawasan wisata Pulau Pisang sebesar Rp80.503.202.900.000,00 per tahun.</p>

7. Valuasi Ekonomi <i>Youth Camp</i> Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War) (Maulana, Arifin, dan Abidin, 2021)	<p>a) Menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR</p> <p>b) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR</p> <p>c) Mengetahui valuasi ekonomi wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR.</p>	<p>a) Metode biaya perjalanan</p> <p>b) Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan alat analisis regresi <i>Poisson</i>.</p>	<p>a) Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR adalah sebesar Rp74.338,81 per individu per kunjungan.</p> <p>b) Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR secara signifikan ialah biaya perjalanan, pendapatan, jarak dan fasilitas.</p> <p>c) Valuasi ekonomi <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR dengan metode biaya perjalanan sebesar Rp1.924.199.823.454,41.</p>
8. Valuasi Ekonomi Dengan Metode <i>Travel Cost</i> Pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji (Novita, Abidin, dan Kasymir, 2022)	<p>a) Menganalisis kepuasan pengunjung melalui pendekatan tingkat kepentingan sarana dan prasarana wisata Taman Kehati</p> <p>b) Menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata Taman Kehati</p> <p>c) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Taman Kehati</p>	<p>a) Metode <i>customer satisfaction indeks</i> (CSI)</p> <p>b) Metode biaya perjalanan</p> <p>c) Regresi linear berganda</p>	<p>a) Pengunjung puas dengan sarana dan prasarana yang disediakan wisata Taman Kehati</p> <p>b) Rata-rata biaya perjalanan sebesar Rp165.614 per individu dengan alokasi biaya tertinggi untuk konsumsi, yaitu sebesar Rp101.657 atau 61 persen dari total biaya perjalanan</p> <p>c) Faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Taman Kehati adalah usia, pendapatan, biaya perjalanan, waktu perjalanan, hari kunjungan, dan keadaan Taman</p>

		d)Menganalisis valuasi ekonomi wisata Taman Kehati berdasarkan analisis biaya perjalanan.		d)Nilai ekonomi wisata Taman kehati adalah Rp993.850.777.736 per tahun.
9.	Valuasi Ekonomi Dan Dampak Wisata Alam Bukit Sakura Terhadap Perekonomian Masyarakat (Indriastuti, Prasmatiwi, dan Endaryanto, 2022)	a) Mengetahui biaya perjalanan pengunjung b) Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan pengunjung wisata alam Bukit Sakura c) Nilai ekonomi Bukit Sakura d) Dampak Bukit Sakura terhadap perekonomian masyarakat	a) Biaya perjalanan ( <i>travel cost</i> ) b) Deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi <i>Poisson</i> c) Biaya perjalanan individu ( <i>Individual Travel Cost Method</i> ). d) <i>Keynesian Local Income Multiplier</i> dan <i>Ratio Income Multiplier</i> .	a) Biaya perjalanan pengunjung adalah sebesar Rp88.805 per individu per kunjungan. b) Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan adalah umur dan biaya perjalanan ( <i>travel cost</i> ). c) Nilai ekonomi wisata Bukit Sakura sebesar Rp13.111.054.718,63 per tahun. d) Nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> sebesar 0,45, nilai <i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe 1 sebesar 2,68 dan nilai <i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe 2 sebesar 5,18. Nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> sebesar 0,45 yaitu diantara angka nol dan satu ( $0 < x < 1$ ), maka disimpulkan bahwa wisata Bukit Sakura masih memiliki dampak ekonomi yang rendah.
10.	Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau Dengan Metode <i>Travel Cost</i>	Mengestimasi nilai ekonomi yang diperoleh dari nilai surplus konsumen menggunakan metode <i>Travel Cost Method</i>	a) Model regresi linier berganda b) <i>Individual Travel Cost Method</i> (ITCM)	Variabel biaya, pendapatan, umur, jarak tempuh, berpengaruh secara signifikan pada tingkat 5% terhadap jumlah kunjungan wisata di Pulau Rupat. Besarnya pengaruh dari masing-masing

---

*Method* (Warningsih dkk.,  
2021)

variabel direpresentasikan oleh nilai koefesien pada persamaan:  $Y = 3,0562 - 0,4068X1 + 0,5273X2 - 0,6815X3 - 0,3971X4 - 0,6056X5 - 0,0290X6$ . Biaya rata-rata perjalanan wisatawan sebesar Rp533.636,00,- per kunjungan. Nilai ekonomi wisata Pulau Rupa adalah Rp1.507.554.457,51,- dengan nilai surplus konsumen yang diperoleh sebesar Rp427.140,43per individu per kunjungan.

---

### C. Kerangka Pemikiran

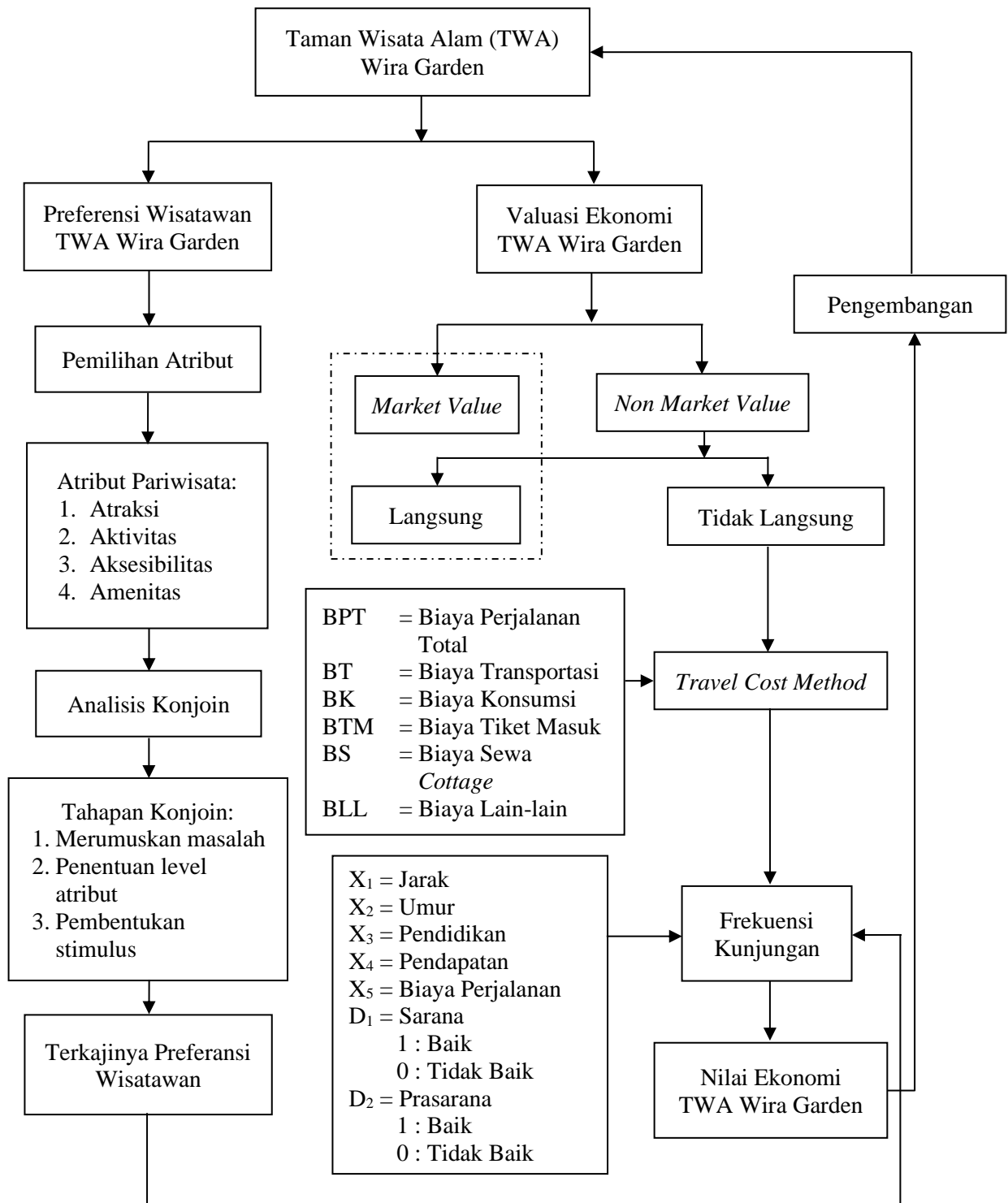
Taman Wisata Alam Wira Garden merupakan salah satu objek wisata di Kota Bandar Lampung yang menawarkan pengalaman berwisata di alam terbuka (*outdoor*) kepada pengunjungnya. Taman Wisata Alam Wira Garden menyajikan potret alam yang asri dengan berbagai flora yang tumbuh di hampir setiap area. Selain itu, wisatawan juga disuguhkan dengan pemandangan teluk Lampung dari ketinggian, tebing-tebing alami, batuan fosil yang unik, serta sungai yang mengalir melewati kawasan wisata ini. Taman Wisata Alam Wira Garden juga dilengkapi beberapa fasilitas, seperti *cottage*, pondok-pondok, toilet, lahan parkir, musala, hingga warung makan.

Penelitian preferensi wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden dilakukan dengan menggunakan analisis konjoin. Penelitian terlebih dahulu dimulai dengan menentukan atribut wisata yang akan digunakan. Adapun atribut yang digunakan antara lain atraksi wisata, aktivitas wisata, aksesibilitas, dan amenitas wisata. Analisis konjoin bertujuan untuk menganalisis preferensi wisatawan terhadap Taman Wisata Alam Wira Garden dengan tahapan sebagai berikut: 1) merumuskan masalah; 2) penentuan level atribut; 3) pembentukan stimulus. Hasilnya akan terkaji preferensi wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden berupa kombinasi atribut yang paling disukai, sehingga pengelola wisata dapat memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik untuk pengunjung serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pengelola untuk pengembangan Taman Wisata Alam Wira Garden dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Perhitungan valuasi ekonomi Taman Wisata Alam Wira Garden perlu dilakukan untuk pengembangan wisata ini dengan cara menghitung nilai ekonomi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan. Nilai ekonomi Taman Wisata Alam Wira Garden dihitung menggunakan metode *travel cost*, yaitu dengan menghitung biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk menuju Taman Wisata Alam Wira Garden. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya



tiket masuk, biaya sewa *cottage*, dan biaya lain-lain. Frekuensi kunjungan wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden dipengaruhi oleh variabel jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan dilakukan dengan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel sebelumnya terhadap frekuensi kunjungan wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden. Nilai ekonomi Taman Wisata Alam Wira Garden per tahun dapat dihitung dari jumlah kunjungan wisatawan. Kerangka penelitian ini disajikan dalam Gambar 5.



----- = Tidak dianalisis

Gambar 5. Kerangka pemikiran preferensi wisatawan dan nilai ekonomi kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah diduga jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, dan prasarana berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke Taman Wisata Alam Wira Garden.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar Penelitian**

Metode yang digunakan untuk menganalisis preferensi wisatawan dan nilai ekonomi dari kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden adalah metode survei. Metode survei merupakan metode yang sering digunakan untuk memecahkan masalah dalam skala besar, dan terjadi secara factual dengan menggunakan sampel tertentu (Hamdani dan Priatna, 2020). Sampel pada metode survei diambil dari suatu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2011).

Pada dasarnya tujuan dari metode survei adalah untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari pengunjung kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden mengenai preferensi, faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan mereka, dan nilai ekonomi dari kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden.

#### **B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan semua pengertian atau petunjuk yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dan berhubungan dengan tujuan penelitian. Konsep dasar dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Taman Wisata Alam Wira Garden** merupakan salah satu objek wisata alam yang berada di Kota Bandar Lampung.

**Wisatawan** adalah orang yang sedang melakukan perjalanan wisata, baik dilakukan oleh satu orang atau lebih ke suatu tempat untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, maupun mempelajari keunikan suatu objek wisata yang didatangi dalam jangka waktu tertentu.

**Preferensi** merupakan suatu pilihan yang cenderung diprioritaskan oleh wisatawan terhadap atribut wisata Taman Wisata Alam Wira Garden atas dasar kesukaan. Preferensi dapat dipelajari dengan menganalisis kombinasi berbagai atribut produk dengan level yang berbeda.

**Atribut Wisata** adalah karakteristik yang melekat pada suatu produk wisata. Atribut yang digunakan pada penelitian preferensi wisatawan terhadap Taman Wisata Alam Wira Garden adalah atraksi, aktivitas, aksesibilitas, dan amenitas.

**Nilai Ekonomi** adalah besarnya harga atau nilai yang dirasakan oleh wisatawan terhadap manfaat tidak langsung dari Taman Wisata Alam Wira Garden yang didapat dari hasil perkalian surplus konsumen per individu per tahun dengan rata-rata kunjungan per tahun.

**Valuasi Ekonomi** adalah upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, baik atas nilai pasar (*market value*) maupun non pasar (*non market value*).

**Frekuensi Kunjungan** adalah banyaknya kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan ke lokasi wisata yang diukur dengan satuan kali kunjungan per tahun.

**Travel Cost Method** adalah metode yang digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka.

Batasan operasional dari variabel yang diukur dalam penelitian yang berhubungan dengan preferensi wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden dapat dilihat pada Tabel 3. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden dapat dilihat pada Tabel 4. Sedangkan batasan operasional untuk variabel yang berhubungan dengan valuasi ekonomi kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan preferensi wisatawan TWA Wira Garden

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Atraksi	Daya tarik dari kawasan TWA Wira Garden	- Pemandangan alam - Area <i>camping</i> - Mata air sakti
2.	Aktivitas	Kegiatan TWA Wira Garden yang memberikan pengalaman ( <i>experience</i> ) bagi wisatawan	- Rekreasi - <i>Camping</i> - Fotografi
3.	Aksesibilitas	Sarana yang digunakan untuk menyusuri wisata WTA Wira Garden	- Tangga bukit - Akses kendaraan
4.	Amenitas	Segala bentuk pelayanan dan fasilitas yang mendukung pengunjung TWA Wira Garden untuk segala kebutuhan selama berkunjung	- <i>Cottage</i> - Pondok - Warung makan

Tabel 4. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan ke Taman Wisata Alam Wira Garden

No.	Variabel	Definisi	Satuan
1.	Jarak	Jarak dari tempat tinggal wisatawan ke lokasi TWA Wira Garden.	Kilometer (km)
2.	Umur	Usia wisatawan saat melakukan wawancara dengan kriteria usia diatas 17 tahun.	Tahun (thn)
3.	Pendidikan	Pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh wisatawan.	Tahun (thn)
4.	Pendapatan	Jumlah seluruh gaji yang diterima oleh wisatawan.	Rupiah (Rp)
5.	Biaya Perjalanan	Jumlah uang/biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke TWA Wira Garden. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya tiket masuk, biaya sewa <i>cottage</i> , dan biaya lain-lain.	Rupiah (Rp)
6.	Sarana	Alat langsung atau kelengkapan tempat wisata untuk keperluan dalam melayani kebutuhan wisatawan, seperti: 1. Toilet 2. Tempat parkir 3. Mushola 4. Warung makan 5. <i>Cottage</i> 6. Pondok	D <sub>1</sub> = 1 (Baik) D <sub>1</sub> = 0 (Tidak baik)
7.	Prasarana	Alat tidak langsung yang digunakan dalam melakukan perjalanan seperti akses jalan, kebersihan, dan pelayanan.	D <sub>2</sub> = 1 (Baik) D <sub>2</sub> = 0 (Tidak baik)

Tabel 5. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan valuasi ekonomi kawasan TWA Wira Garden

No.	Variabel	Definisi	Satuan
1.	Biaya transportasi	Sejumlah uang yang dikeluarkan seseorang untuk membeli bahan bakar atau biaya perjalanan untuk mengunjungi lokasi TWA Wira Garden.	Rp/Kunjungan (Rp/knj)
2.	Biaya Konsumsi	Sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mengonsumsi suatu barang di kawasan TWA Wira Garden.	Rp/Kunjungan (Rp/knj)
3.	Biaya Tiket Masuk	Sejumlah uang yang dikeluarkan untuk diberikan kepada pihak pengelola TWA Wira Garden.	Rp/Kunjungan (Rp/knj)
4.	Biaya Sewa <i>Cottage</i>	Sejumlah uang yang dikeluarkan untuk menyewa penginapan di TWA Wira Garden.	Rp/Kunjungan (Rp/knj)
4.	Biaya Lain-lain	Sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membayar biaya yang tak terduga.	Rp/Kunjungan (Rp/knj)

### C. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Wira Garden, Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian banyak dikunjungi wisatawan dan secara geografis dapat dijangkau dengan waktu relatif singkat, sehingga dapat memberikan efisiensi waktu dalam pelaksanaan penelitian ini. Waktu pengambilan data dilakukan pada Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Taman Wisata Alam Wira Garden yang sedang melakukan rekreasi. Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan di Taman Wisata Alam Wira Garden.



Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap bagian atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan cara *accidental sampling*, dengan kata lain, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang tersebut dianggap sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di Taman Wisata Alam Wira Garden dengan kriteria wisatawan yaitu pernah melakukan kunjungan wisata tunggal ke Taman Wisata Alam Wira Garden lebih dari satu kali dan bersedia menjadi responden. Responden yang digunakan dalam penelitian adalah wisatawan Taman Wisata Alam Wira Garden dengan usia lebih dari 18 tahun karena pada usia ini responden dianggap dapat melakukan perjalanan wisata dengan kemauannya sendiri serta dapat mengambil keputusan tanpa dipengaruhi oleh orang dewasa. Responden juga harus sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan tiap bulannya. Rata-rata kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Alam Wira Garden pada tahun 2021 adalah 3.616 orang. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang merujuk pada teori Issac dan Michael (1995), yaitu:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

S<sup>2</sup> = Variasi sampel (5% = 0,05)

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

$$n = \frac{3.616(1,96)^2 \cdot 0,05}{3.616(0,05)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,05}$$

$$= 75 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diperoleh jumlah responden terhadap penelitian Preferensi Wisatawan dan Nilai Ekonomi Kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung adalah sebanyak 75 orang.

#### **D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama responden yang berkunjung di Taman Wisata Alam Wira Garden menggunakan pertanyaan pada kuesioner yang telah disiapkan. Selain data primer, penelitian juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, serta berbagai literatur, seperti buku maupun berbagai jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yaitu data yang dapat digunakan untuk melengkapi dan menjelaskan serta memperkuat data kuantitatif, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisa data yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara dengan menggunakan kuesioner, dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* (responden merupakan seseorang yang kebetulan dijumpai atau ditemui saat itu), melalui wawancara dengan bantuan kuesioner

dan purposive sampling adalah mengambil responden melalui pengunjung yang pernah datang ke lokasi penelitian (Arikunto, 2002).

#### **E. Penilaian Preferensi Wisatawan**

Analisis konjoin adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keinginan atau preferensi konsumen terhadap suatu produk melalui pengukuran terhadap tingkat kegunaan dan nilai kepentingan relatif atribut-atribut pada produk tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis konjoin sebagai berikut:

##### **1. Merumuskan Masalah**

Peneliti harus mengenali atau mengidentifikasi atribut dengan tingkatan atau level masing-masing dipergunakan untuk membentuk stimulus. Level atribut menunjukkan nilai yang diasumsikan oleh atribut. Atribut yang dipilih harus sangat penting di dalam memengaruhi preferensi dan pilihan wisatawan. Menurut Sugiyama (2014) bahwa komponen atau atribut yang harus ada di dalam destinasi wisata adalah 4A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary* dan *Accesibility*. Lalu, menurut Brown dan Stange (2015), komponen dalam pariwisata terdiri dari 3A yaitu *Attraction, Activity* dan *Accesibility*. Sedangkan menurut Buhalis (2000), komponen pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accesibility* dan *Available Package*. Pada penelitian ini penulis melakukan sintesis teori sehingga dipilih empat atribut untuk menentukan tingkat kepentingan atribut Taman Wisata Alam Wira Garden yaitu atraksi, aktivitas, aksesibilitas, dan amenitas.

##### **2. Penentuan Level Atribut**

Setiap atribut Taman Wisata Alam Wira Garden yang terpilih diberikan level, masing-masing atribut terdiri dari 2 sampai 3 level. Level pada setiap atribut dapat dilihat secara rinci pada Tabel 6.

Tabel 6. Level atribut Taman Wisata Alam Wira Garden

No.	Atribut	Level	Keterangan
1	Atraksi	Pemandangan alam	Pemandangan eksotis dan asri berbagai tumbuhan dan pepohonan, tebing alami, dan batuan fosil unik, serta pemandangan teluk Lampung dari ketinggian.
		Area <i>camping</i>	Terdapat tenda di beberapa titik, seperti di bagian atas dan bagian bawah, serta di pinggir sungai.
		Mata air sakti	Sumber mata air yang dipercaya dapat memberikan efek mengencangkan kulit dan awet muda.
2.	Aktivitas	Rekreasi	Wisatawan dapat melakukan aktivitas liburan untuk penyegaran dan menghilangkan stress.
		Fotografi	Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam pada WTA Wira Garden sebagai latar foto yang menarik.
		<i>Camping</i>	Wisatawan dapat berkemah dengan tenda-tenda yang tersedia.
3.	Aksesibilitas	Tangga bukit	Wisatawan dapat menuruni bukit dengan anak tangga untuk mencapai sungai dan area <i>camping</i> .
		Akses kendaraan	Wisatawan yang tidak sanggup turun naik tangga dapat langsung menuju area sungai dan <i>camping</i> menggunakan kendaraan melalui jalan yang tersedia.
4.	Amenitas	<i>Cottage</i> Pondok	Terdapat tempat penginapan. Tersebar di area bawah lokasi wisata.
		Warung makan	Warung yang menjual berbagai menu makanan dan minuman.

### 3. Pembentukan Stimulus

Kombinasi yang seharusnya dihasilkan pada 4 atribut dan level adalah 36 kombinasi. Kombinasi disederhanakan melalui prosedur orthogonal. Prosedur orthogonal tersedia pada aplikasi SPSS. Kombinasi yang diperoleh dapat tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil prosedur orthogonal

Atribut				Stimuli
Atraksi	Aktivitas	Aksesibilitas	Amenitas	
Mata air sakti	Fotografi	Tangga bukit	<i>Cottage</i>	1
Mata air sakti	<i>Camping</i>	Tangga bukit	Pondok	2
<i>Area camping</i>	Rekreasi	Tangga bukit	Pondok	3
<i>Area camping</i>	<i>Camping</i>	Akses kendaraan	<i>Cottage</i>	4
<i>Area camping</i>	Fotografi	Tangga bukit	Rumah makan	5
Pemandangan alam	<i>Camping</i>	Tangga bukit	Rumah makan	6
Pemandangan alam	Rekreasi	Tangga bukit	<i>Cottage</i>	7
Mata air sakti	Rekreasi	Akses kendaraan	Rumah makan	8
Pemandangan alam	Fotografi	Akses kendaraan	Pondok	9

Sumber : Data primer, 2023 (data diolah)

Prosedur orthogonal menghasilkan 9 kombinasi yang memiliki level di setiap atribut yang berbeda. Pengukuran stimuli yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rating dengan skala *Likert*. Hubungan antara skor bilangan dan pilihan suka terhadap stimuli yang diajukan nanti terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Skala Likert penilaian preferensi konsumen

Penyataan	Skor
Sangat Disukai	5
Disukai	4
Cukup Disukai	3
Kurang Disukai	2
Tidak Disukai	1

Wisatawan memberikan skor dari kombinasi yang sangat disukai (5), disukai (4), cukup disukai (3), kurang disukai (2), dan kombinasi yang paling tidak disukai (1). Pendapat wisatawan digunakan untuk penentuan preferensi dengan analisis konjoin.

## F. Penilaian Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan semua fasilitas (perlengkapan, pralatan, bahan dan prabotan) yang secara langsung digunakan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan wisatawan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien (Indrawan, 2015). Sarana yang ada di wisata Taman Wisata Alam Wira Garden terdiri dari toilet, tempat parkir, mushola, warung makan, *cottage*, dan pondok. Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses perjalanan wisata seperti pelayanan, akses jalan, dan kebersihan.

Penilaian terhadap sarana dilakukan dengan memberi skor pada semua atribut. Setiap atribut akan dilakukan penilaian oleh responden dengan memberikan skor 1 sampai 3 sesuai dengan apa yang dirasakan responden pada tabel penilaian seperti yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Indikator penilaian sarana TWA Wira Garden

Indikator	Skor		
	1	2	3
Toilet			
Tempat Parkir			
Mushola			
Warung Makan			
<i>Cottage</i>			
Pondok			
Keterangan:			
1 : Tidak baik			
2 : Cukup baik			
3 : Baik			

Penilaian terhadap prasarana juga dilakukan dengan cara yang sama yaitu memberi skor 1 sampai 3 untuk setiap atribut prasarana pada tabel penilaian seperti yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Indikator penilaian prasarana TWA Wira Garden

Indikator	Skor		
	1	2	3
Kebersihan			
Akses jalan			
Pelayanan			
Keterangan:			
	1 : Tidak baik		
	2 : Cukup baik		
	3 : Baik		

Penilaian sarana dan prasarana selanjutnya dilakukan dengan menjumlahkan skor dan menghitung nilai rata-rata skor tiap responden, kemudian nilai rata-rata skor seluruh responden ditotalkan untuk menghitung nilai rata-rata total skor. Nilai rata-rata total tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tiap responden untuk memberikan penilaian terhadap variabel *Dummy* (sarana dan prasarana).

1. Jika nilai rata-rata skor per responden  $>$  nilai rata-rata total, maka  $D_1$  dan  $D_2 = 1$  (Baik)
2. Jika nilai rata-rata skor per responden  $<$  nilai rata-rata total, maka  $D_1$  dan  $D_2 = 0$  (Tidak baik).

### G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengukur validitas dan realibilitas pada kuesioner sebelum kuisisioner digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dan realibilitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang telah dibuat benar-benar dapat digunakan dalam memperoleh data dan dapat mengukur apa yang ingin diukur.

#### 1. Uji validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya

diukur (Indrawati, 2015). Uji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor indikator dengan keseluruhan skor terhadap variabel induk. Dengan membandingkan output *corrected item total correlation* (r-hitung) dengan nilai r-tabel pada  $df = n-2$  yang dimana merupakan sampel dan standar uji dengan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika r-hitung  $>$  r-tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika r-hitung  $<$  r-tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji reliabilitas

Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Adapun uji reliabilitas mengukur variable yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2012), adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha*  $>$  0,6, maka instrument dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha*  $<$  0,6, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada atribut preferensi yaitu 9 kombinasi level atribut (Tabel 7) serta atribut sarana dan prasarana Taman Wisata Alam Wira Garden.

### 1. Preferensi

Hasil uji validitas dan reliabilitas atribut preferensi pengunjung telah dilakukan menggunakan software SPSS 25. Jumlah sampel yang digunakan ( $n$ ) = 30 responden, sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas dan reliabilitas preferensi pengunjung Taman Wisata Alam Wira Garden dapat dilihat pada Tabel 11.



Tabel 11. Validitas dan reliabilitas preferensi pengunjung TWA Wira Garden

<b>Atribut</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b>
Kombinasi 1	0,658	0,751
Kombinasi 2	0,525	0,778
Kombinasi 3	0,668	0,743
Kombinasi 4	0,863	0,696
Kombinasi 5	0,548	0,763
Kombinasi 6	0,590	0,757
Kombinasi 7	0,520	0,765
Kombinasi 8	0,382	0,780
Kombinasi 9	0,617	0,752
<i>Cronbach's Alpha preferensi pengunjung</i>		0,777

Sumber : Data primer, 2023 (data diolah)

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing atribut memiliki nilai  $> 0,361$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada atribut bersifat valid karena r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Nilai *Cronbach's Alpha* preferensi pengunjung Taman Wisata Alam Wira Garden menunjukkan nilai sebesar  $0,777 > 0,6$  sehingga semua pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner reliabel. Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan valid dan reliabel sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya dalam penelitian.

## 2. Sarana dan Prasarana

Uji validitas dan reliabilitas atribut sarana dan prasarana Taman Wisata Alam Wira Garden telah dilakukan menggunakan software SPSS 25. Hasil uji validitas dan reliabilitas sarana dan prasarana Taman Wisata Alam Wira Garden dapat dilihat pada Tabel 12 dan Tabel 13.

Tabel 12. Hasil uji validitas dan reliabilitas sarana TWA Wira Garden

<b>Atribut</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b>
Toilet	0,689	0,780
Parkir	0,744	0,757
Mushola	0,743	0,756
Warung Makan	0,773	0,747
<i>Cottage</i>	0,581	0,813
Pondok	0,743	0,756
<i>Cronbach's Alpha sarana wisata</i>		0,800

Sumber : Data primer, 2023 (data diolah)

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing atribut sarana Taman Wisata Alam Wira Garden memiliki nilai  $> 0,361$ . Artinya, data pada atribut bersifat valid karena r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Nilai *Cronbach's Alpha* sarana Taman Wisata Alam Wira Garden menunjukkan nilai sebesar  $0,800 > 0,6$  sehingga semua pertanyaan yang diajukan pada kuisioner reliabel. Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuisioner dinyatakan valid dan reliabel sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya dalam penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas prasarana Taman Wisata Alam Wira Garden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil uji validitas dan reliabilitas prasarana TWA Wira Garden

<b>Atribut</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b>
Kebersihan	0,856	0,806
Akses Jalan	0,910	0,716
Pelayanan	0,854	0,822
<i>Cronbach's Alpha prasarana wisata</i>		0,846

Sumber : Data primer, 2023 (data diolah)

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing atribut prasarana Taman Wisata Alam Wira Garden memiliki nilai  $> 0,361$ . Artinya, data pada atribut bersifat valid karena r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Nilai *Cronbach's Alpha* prasarana

Taman Wisata Alam Wira Garden menunjukkan nilai sebesar  $0,846 > 0,6$  sehingga semua pertanyaan yang diajukan pada kuisioner reliabel. Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuisioner dinyatakan valid dan reliabel sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya dalam penelitian.

## H. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Preferensi Wisatawan

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis konjoin. Analisis konjoin dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 25. Analisis konjoin digunakan untuk menentukan kepentingan relatif yang dikaitkan dengan pelanggan pada atribut yang penting dan utilities yang mereka kaitkan pada tingkatan atau level atribut (Supranto, 2006). Model konjoin mengasumsikan bahwa produk dapat diberikan tingkatan atribut secara spesifik. Utilitas wisatawan total ditentukan oleh utilitas setiap tingkatan atau level. Model yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mu(x) = a_0 + a_{1j} X_{1j} + a_{2j} X_{2j} + a_{3j} X_{3j} + a_{4j} X_{4j} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

$\mu(x)$  = utilitas dari setiap stimuli Taman Wisata Alam Wira Garden x

$a_0$  = konstanta atau total utilitas dari seluruh atribut

$a_{1j}$  = utilitas dari atribut atraksi pada level ke-j

$a_{2j}$  = utilitas dari atribut aktivitas pada level ke-j

$a_{3j}$  = utilitas dari atribut aksesibilitas pada level ke-j

$a_{4j}$  = utilitas dari atribut amenitas pada level ke-j

$X_{1j}$  = bernilai 1 jika atribut atraksi dan level ke-j terjadi, 0 lainnya

$X_{2j}$  = bernilai 1 jika atribut aktivitas dan level ke-j terjadi, 0 lainnya

$X_{3j}$  = bernilai 1 jika atribut aksesibilitas dan level ke- $j$  terjadi, 0  
lainnya

$X_{4j}$  = bernilai 1 jika atribut amenitas dan level ke- $j$  terjadi, 0  
lainnya

Hasil dari analisis konjoin yang berupa nilai utilitas, *importance values*, dan ketepatan prediksi kemudian diinterpretasikan. Metode interpretasi yang paling umum digunakan adalah pengamatan terhadap estimasi *part-worth*. Semakin tinggi *part-worth* (baik positif maupun negatif), semakin besar dampaknya terhadap utilitas secara keseluruhan. Analisis konjoin juga dapat mengukur tingkat kepentingan relatif tiap faktor. Keakirasian analisis diukur dengan koefisien korelasi, dapat dikatakan bahwa model telah akurat apabila nilai Pearson's R dan nilai Kendall's Tau berada dibawah  $\alpha = 0,05$ . Jika berbeda nyata, maka pengolahan data yang di dapatkan dari 75 responden ini sudah cukup baik dan valid.

## 2. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan

Untuk menganalisis tujuan kedua pada penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan perhitungan biaya perjalanan menggunakan analisis biaya perjalanan dengan tujuan menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan pengunjung Taman Wisata Alam Wira Garden. Biaya perjalanan adalah pengeluaran biaya secara keseluruhan yang dikeluarkan oleh pengunjung objek wisata dalam satu kali perjalanan antara lain biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya tiket masuk, biaya sewa *cottage*, dan biaya lain-lain. Secara keseluruhan dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$BPT = BT + BK + BTM + BS + BLL \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

BPT = Biaya Perjalanan Total

BT = Biaya Transportasi

BK = Biaya Konsumsi

BTM = Biaya Tiket Masuk

BS = Biaya Sewa *Cottage*

BLL = Biaya Lain-lain

Perhitungan besarnya biaya rata-rata perjalanan pengunjung untuk menuju Taman Wisata Alam Wira Garden menggunakan rumus seperti dibawah ini (Ekwarso, Aqualdo, dan Sutrisno, 2010).

$$ATC = \sum \frac{BPT}{n} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

ATC = Biaya rata-rata perjalanan pengunjung

BPT = Jumlah total biaya perjalanan pengunjung

n = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

Setelah dilakukan perhitungan biaya perjalanan dilakukan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui variabel dependen yaitu frekuensi kunjungan yang digunakan memengaruhi variabel independen. Fungsi dari analisis regresi berganda sebagai pengolah data variabel yang digunakan apakah memiliki keterikatan. Variabel bebas (jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana dan prasarana) dipilih untuk diuji dengan regresi linear berganda untuk bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas dan *dummy* terhadap frekuensi kunjungan Taman Wisata Alam Wira Garden. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6D_1 + \beta_7D_2 + e_i \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

Y = Frekuensi kunjungan (kali/tahun)

X<sub>1</sub> = Jarak tempat tinggal dengan lokasi wisata (km)

X<sub>2</sub> = Umur (thn)

X<sub>3</sub> = Pendidikan (thn)

$X_4$  = Pendapatan (Rp/bulan)

$X_5$  = Biaya Perjalanan (Rp/knj)

$D_1$  = Sarana

1 : Baik

0 : Tidak Baik

$D_2$  = Prasarana

1 : Baik

0 : Tidak Baik

Variabel terikat yaitu variabel Y merupakan variabel diskrit sehingga perlu dilakukan transformasi terhadap variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\sigma} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel Y setelah ditransformasi

$\bar{Y}$  = Y rata-rata

$\sigma$  = Standar deviasi

#### a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis, model yang telah dibuat harus lolos uji asumsi klasik meliputi Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

- 1) Multikolinicritas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Suatu model dikatakan terkena multikolinearitas apabila  $R^2$  tinggi tetapi tidak ada atau hanya sedikit variabel bebas yang secara tunggal memengaruhi variable terikat berdasarkan uji t-statistik. Cara lain untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas adalah dengan Uji VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu dengan melihat VIF-

nya, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai VIF yang diperoleh lebih besar dari 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

- 2) Heteroskedastisitas merupakan proses terjadinya variasi residual yang tidak sama untuk semua data. Heteroskedastisitas dapat terjadi bila distribusi suatu probabilitas tetap sama dalam semua observasi  $X$ , varian setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas. Guna mengetahui heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *white*. Uji *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Jika nilai *Chi-Square* tersebut  $> 0,05$  maka model tidak terkena masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### **b. Uji Hipotesis**

- 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  dapat dihitung langsung dari data bersamaan dengan koefisien regresi. Kegunaan dari koefisien determinasi  $R^2$  adalah untuk mengukur tingkat ketepatan yang paling baik dari analisis regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, dan prasarana) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (frekuensi kunjungan) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).

## 2) Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dalam bentuk regresi linier berganda. Menurut Widarjono (2018) untuk menguji koefisien regresi  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  dan  $\beta_6$ , secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$H_a$ : Paling tidak satu dari  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, dan prasarana secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke kawasan TWA Wira Garden, sedangkan  $H_a$  merupakan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, dan prasarana, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke kawasan TWA Wira Garden.

Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu (Ghozali, 2011):

- a) Jika probabilitas signifikansi  $> 0,1$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b) Jika probabilitas signifikansi  $< 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Ghozali, 2011).

## 3) Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengaruh parsial setiap variabel bebas dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang bersesuaian. Pada penelitian ini digunakan hipotesis yang jelas untuk membuktikan kebenaran dari data sampel yang diperoleh, hipotesis 0 atau  $H_0$  merupakan keyakinan peneliti yang



akan diuji kebenarannya dengan menggunakan data sampel, sedangkan  $H_1$  adalah kebalikan dari  $H_0$  dan akan diterima jika menolak  $H_0$ . Keputusan yang gagal menolak  $H_0$  ditentukan berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah :

- a)  $H_0$  : variabel-variabel bebas yaitu jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, dan prasarana secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke kawasan TWA Wira Garden.
- b)  $H_1$  : variabel-variabel bebas yaitu jarak, umur, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, dan prasarana secara parsial berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan ke kawasan TWA Wira Garden.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) < probabilitas 0,1 maka ada pengaruh variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y$ ) atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) > probabilitas 0,1 maka tidak ada pengaruh variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y$ ) atau  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 3. Analisis Valuasi Ekonomi

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga adalah metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*). Untuk menghitung nilai ekonomi digunakan metode biaya perjalanan (*travel cost*

*method*) yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen per individu pertahun. Untuk menghitung nilai surplus konsumen, menggunakan formulasi sebagai berikut (Fauzi, 2014):

$$SK = \frac{X^2}{2\beta} \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

SK = Surplus Konsumen (Rp/orang)

X = Jumlah Kunjungan Responden (kali/tahun)

$\beta$  = Koefisien Biaya Perjalanan

$$SK' = \frac{SK/\Sigma X}{n} \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

SK = Surplus konsumen pengunjung per individu per kunjungan  
(Rp/orang)

n = Jumlah responden

Formulasi nilai ekonomi total mengacu pada teori (Marsinko, Zawacki, dan Bowkers, 2002), sebagai berikut:

$$EV = SK' \times TP \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

EV = Nilai ekonomi kawasan wisata dalam satu tahun (Rp/tahun)

SK = Surplus konsumen pengunjung per individu per kunjungan  
(Rp/orang)

TP = Total jumlah pengunjung dalam satu tahun (orang)

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Sejarah Taman Wisata Alam Wira Garden**

Taman Wisata Alam Wira Garden awalnya merupakan villa pribadi yang mulai dibangun pada tahun 2004. Pemilik villa tersebut adalah seorang pejabat bernama Ir. Rahmat Abdulah. Villa ini dahulu hanya digunakan sebagai tempat tinggal oleh Pak Rahmat untuk istirahat dan menghilangkan stress dengan menikmati suasana alam di sekitar villa. Kemudian dibangun aula untuk pertemuan-pertemuan atau rapat. Awalnya lahan pada Taman Wisata Alam tidak satu kepemilikan, melainkan terdapat beberapa sertifikat tanah yang dimiliki oleh orang-orang yang berbeda. Namun, satu per satu orang-orang tersebut mulai menawarkan dan menjual tanahnya kepada Pak Rahmat, dan dibeli oleh Pak Rahmat hingga terhitung luas lahan yang dimilikinya adalah sekitar 15 ha.

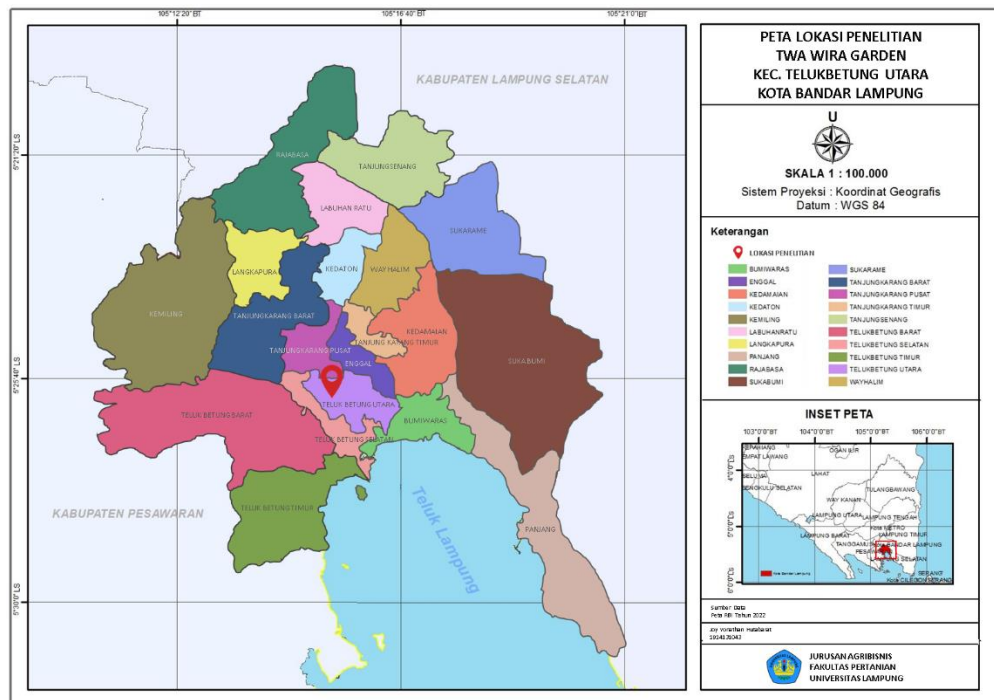
Meskipun belum dibuka untuk umum, tetapi lahan milik Pak Rahmat ini cukup menarik perhatian masyarakat. Orang-orang mulai berdatangan ke lokasi ini untuk sekedar menikmati suasana alam dan bermain di sungai yang mengalir di area ini. Pengunjung yang datang pun hanya perlu membayar biaya kebersihan saja, karena saat itu belum ada tempat karcis dan belum dikelola secara profesional. Selain itu, di lokasi ini juga terdapat mata air yang dipercaya memiliki khasiat awet muda bagi orang-orang yang meminumnya. Mata air ini dikenal dengan kisah legenda air awet muda yang konon dipercaya oleh masyarakat Batu Putu dulu merupakan tempat tinggal seorang lelaki sakti. Hal tersebut kemudian membuat lokasi ini semakin ramai dikunjungi oleh orang-orang.

Melihat potensi yang dimiliki tempat ini, Pak Rahmat selaku pemilik lahan pun melihat peluang bisnis untuk menjadikan lahan miliknya menjadi tempat wisata. Pada tahun 2007, lahan ini mulai dibangun dan dimodifikasi menjadi taman wisata alam yang tetap menjaga keasrian dan tidak menghilangkan nuansa alam pada tempat ini, serta menyediakan beberapa fasilitas pendukung. Pada tahun 2010, taman wisata alam ini pun resmi dibuka untuk umum dan mulai dikelola secara profesional. Tempat wisata ini diberi nama Taman Wisata Alam Wira Garden. Taman Wisata Alam Wira Garden menjadi salah satu taman wisata alam yang memiliki sungai terbesar di Kota Bandar Lampung. Dari waktu ke waktu, tempat wisata ini pun selalu melakukan inovasi-inovasi dengan menambah fasilitas-fasilitas yang dapat menarik lebih banyak pengunjung

## **B. Kota Bandar Lampung**

Letak wilayah Kota Bandar Lampung secara geografis berada pada  $50^{\circ}20' - 50^{\circ}30' \text{ LS}$  dan  $105^{\circ}28' - 105^{\circ}37' \text{ BT}$  dengan luas wilayah 192.96 km. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km<sup>2</sup> yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan jumlah penduduk hingga Januari 2021 sebanyak 1.185.743 jiwa. Kota Bandar Lampung menjadi ibu kota Provinsi Lampung dan merupakan kota terbesar di provinsi Lampung.

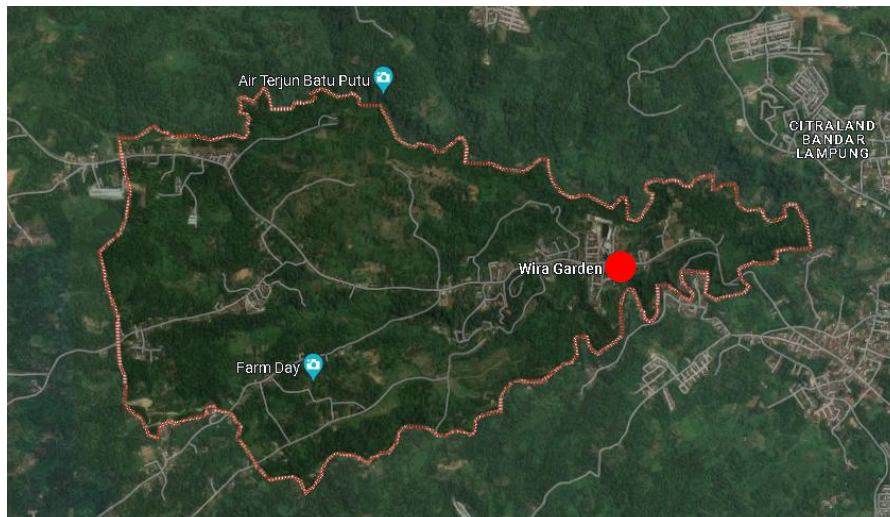
Pada tanggal 17 Juni 1983 kota madya Daerah Tingkat II Tanjung Karang-Teluk Betung diubah menjadi kota madya Daerah Tingkat II Bandar Lampung dan pada tahun 1999 diubah kembali menjadi Kota Bandar Lampung. Sebelah barat dan selatan kota Bandar Lampung berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran. Sebelah timur dan utara Kota Bandar Lampung berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan. Berikut adalah peta Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta wilayah Kota Bandar Lampung  
Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia tahun 2022

### C. Letak Geografis Taman Wisata Alam Wira Garden

Taman Wisata Alam Wira Garden berlokasi di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Secara astronomis terletak pada posisi  $105^{\circ}16'23''$  BT- $105^{\circ}21'10''$  BT dan  $5^{\circ}25'46''$  LS  $5^{\circ}26'47''$  LS. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Provinsi Lampung No. 6 tahun 2012, tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung, pada pasal 32 ayat 3 disebutkan, bahwa terdapat 7 (tujuh) kawasan unggulan di Provinsi Lampung salah satunya, yaitu Taman Wisata Alam Wira Garden. Jarak tempuh Taman Wisata Alam Wira Garden ini dari pusat kota Bandar Lampung 7 km atau sekitar 30 menit dengan menggunakan kendaraan sepeda motor. Peta lokasi Taman Wisata Alam Wira Garden di Kelurahan Batu Putuk dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Peta lokasi TWA Wira Garden di Kelurahan Batu Putuk  
Sumber : Google Maps, 2023

Secara administratif, Kelurahan Batu Putuk berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukadanaham.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sukarame II.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sukarame II.

#### **D. Status Lahan Taman Wisata Alam Wira Garden**

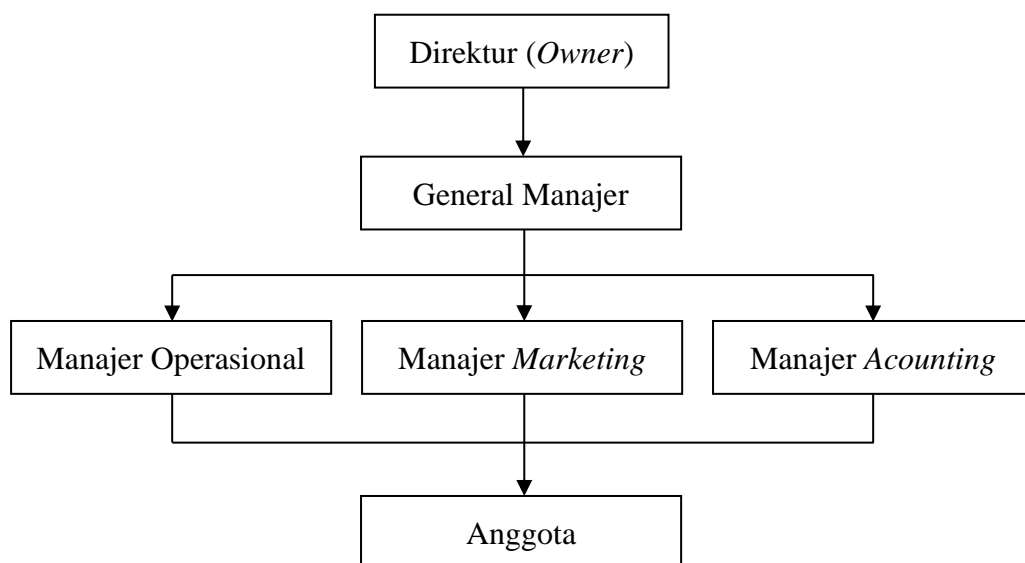
Status kepemilikan tanah pada lokasi Taman Wisata Alam Wira Garden yang berada di Kecamatan Teluk Betung Utara berstatus kepemilikan pribadi. Oleh karena itu, Taman Wisata Alam Wira Garden didanai dan dikelola sendiri oleh pihak swasta atau perorangan tanpa campur tangan pemerintah. Namun begitu, pihak Taman Wisata Alam Wira Garden tetap melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah. Salah satunya ialah bergabung dengan beberapa organisasi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, seperti ASITA (*Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies*), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), dan Perhimpunan Usaha Taman Rekreasi Indonesia (PUTRI). Melalui kerjasama ini diharapkan pihak pemerintah dapat mempromosikan dan menyebarkan informasi wisata dan

bimbingan wisata kepada turis domestik maupun asing, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata ke Taman Wisata Alam Wira Garden.

#### E. Tenaga Kerja dan Struktur Organisasi Taman Wisata Alam Wira Garden

Taman Wisata Alam Wira Garden memiliki tenaga kerja sekitar 30 orang yang bekerja di berbagai bidang, seperti *front office*, admin, *gardener*, *house keeping*, juru parkir, penjaga karcis, sewa tenda, penjaga kantin, dan *security*. Pihak Taman Wisata Alam Wira Garden menyerap sekitar 70 – 80 % tenaga kerja dari penduduk sekitar tempat wisata. Hal tersebut sebagai bentuk hubungan atau kerja sama antara penduduk setempat dengan pihak Taman Wisata Alam Wira Garden untuk menjaga keharmonisan dengan warga sekitar.

Pengelola Taman Wisata Alam Wira Garden memiliki berbagai posisi yang mendukung dalam mengatur tata kelola. Terdiri dari direktur, *general manager*, manajer operasional, manajer *marketing*, dan manajer *accounting*. Struktur organisasi secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Struktur organisasi Taman Wisata Alam Wira Garden

## F. Sarana Taman Wisata Alam Wira Garden

### 1. Tempat Parkir

Fasilitas tempat parkir digunakan sebagai tempat pemberhentian kendaraan-kendaraan baik kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga pengunjung TWA Wira Garden dapat memarkirkan kendaraanya. Tempat parkir terdapat di area atas dan area bawah tempat wisata. Tempat parkir tidak dipungut biaya karena sudah termasuk ke dalam biaya tiket masuk.

### 2. Toilet

Fasilitas toilet digunakan sebagai tempat pembuangan kotoran atau tempat bilas sehabis bermain di sungai. Adanya fasilitas toilet ini agar setiap pengunjung merasa nyaman saat berada di TWA Wira Garden.

### 3. Mushola

Fasilitas mushola digunakan sebagai tempat beribadah. Adanya fasilitas mushola ini agar pengunjung TWA Wira Garden yang beragama Islam dapat menunaikan ibadah shalat saat waktu shalat telah tiba.

### 4. Rumah Makan

Fasilitas kantin digunakan sebagai tempat membeli makan, minum, dan *snack* para pengunjung. Adanya fasilitas kantin ini agar para pengunjung dapat makan dan minum sembari menikmati TWA Wira Garden. Terdapat 5 kantin yang tersebar di area TWA Wira Garden.

### 5. *Cottage*

Fasilitas *cottage* digunakan sebagai tempat menginap untuk pengunjung. Adanya fasilitas ini ialah untuk pengunjung yang ingin beristirahat melepas stress dengan menikmati suasana alam di TWA Wira Garden. Biaya menginap di *cottage* dikenakan tarif sebesar Rp 400.000 per malam.



#### 6. Pondok

Fasilitas pondok di TWA Wira Garden meliputi saung dan tenda-tenda yang terdapat pada area TWA Wira Garden yang digunakan sebagai tempat istirahat dan berteduh pengunjung. Terdapat 15 saung dan 14 tenda.

### G. Prasarana Taman Wisata Alam Wira Garden

#### 1. Akses Jalan Menuju Taman Wisata Alam Wira Garden

Akses jalan menuju Taman Wisata Alam Wira Garden sudah cukup baik, dimana jalan menuju wisata sudah di aspal sehingga kendaraan roda dua maupun roda empat dapat masuk kedalam lokasi dan pengunjung dapat mencapai lokasi wisata dengan mudah.

#### 2. Pelayanan

Pelayanan yang dilakukan oleh pengelola Taman Wisata Alam Wira Garden sudah baik dan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan seperti menerapkan senyum sapa dan salam dalam melayani pengunjung sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang sedang melakukan kunjungan ke Taman Wisata Alam Wira Garden.

### H. Promosi

Usaha yang dilakukan Taman Wisata Alam Wira Garden dalam menarik minat wisatawan untuk mau berkunjung Taman Wisata Alam Wira Garden adalah dengan melakukan promosi. Salah satu bentuk promosi yang dilakukan Taman Wisata Alam Wira Garden adalah melalui media sosial Instagram dengan nama akun @wiragarden.lampung. Dalam identifikasi target audiens pengelola akun Instagram melakukannya dengan cara memposting gambar maupun video sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Gambar yang disajikan oleh @wiragarden.lampung berupa suasana *outdoor* di Taman Wisata Alam Wira Garden. Selain itu, pengelola akun selalu mengunggah

kembali unggahan-unggahan pengunjung di Instagram sebagai bentuk testimoni untuk meningkatkan *brand awareness* tempat wisata sehingga mendorong pengguna Instagram lain untuk mengunjungi Taman Wisata Alam Wira Garden.

Taman Wisata Alam Wira Garden juga melakukan promisi *door to door* ke beberapa perusahaan dan sekolah, sebab umumnya lembaga-lembaga tersebut sering melakukan kegiatan *gathering* atau *out bound* dengan suasana *outdoor* atau alam. Taman Wisata Alam Wira Garden mempromosikan lokasi wisata sebagai lokasi yang sesuai untuk melakukan kegiatan-kegiatan *outdoor*, kemudian menyebarkan proposal dan brosur serta menawarkan harga spesial kepada lembaga-lembaga tersebut.

Taman Wisata Alam Wira Garden bergabung dengan beberapa organisasi dibawah Kementerian Pariwisata, dimana organisasi-organisasi ini memang memiliki tujuan utama untuk membantu memperkuat bisnis pariwisata di Indonesia. Organisasi tersebut diantaranya ASITA, PHRI, dan PUTRI. Organisasi-organisasi tersebut akan mempromosikan tempat wisata kepada turis dalam maupun luar negeri sehingga harapannya kedepan dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan antara lain:

1. Berdasarkan nilai utilitas level tertinggi pada atribut Atraksi adalah Pemandangan Alam, atribut Aktivitas adalah Rekreasi, atribut Aksesibilitas adalah Akses Kendaraan, dan atribut Amenitas adalah Rumah Makan. Kombinasi atribut yang paling disukai oleh pengunjung Taman Wisata Alam Wira Garden adalah mata air sakti, rekreasi, akses kendaraan, dan rumah makan. Adapun kombinasi yang paling tidak disukai yaitu mata air sakti, fotografi, tangga bukit, dan *cottage*.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan Taman Wisata Alam Wira Garden adalah jarak, umur, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, dan prasarana.
3. Nilai ekonomi kawasan Taman Wisata Alam Wira Garden menggunakan metode *travel cost* sebesar Rp4.549.652.071 per tahun.

### B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan antara lain:

1. Pengelola wisata diharapkan dapat mempertahankan kualitas atribut yang disukai oleh wisatawan dan meningkatkan kualitas atribut dengan melakukan inovasi pada atribut yang tidak disukai wisatawan supaya tempat wisata ini dapat memaksimalkan performanya dalam melayani

wisatawan yang berkunjung. Contoh atribut yang tidak disukai yaitu mata air sakti. Pengelola dapat lebih memperkenalkan objek ini karena dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Pengelola perlu memperhatikan lingkungan area objek sehingga terlihat lebih terawat dan menarik.

2. Bagi pihak pengelola Taman Wisata Alam Wira Garden, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan perbaikan fasilitas sebagai langkah untuk meningkatkan jumlah pengunjung Taman Wisata Alam Wira Garden.
3. Dalam meningkatkan nilai ekonomi Taman Wisata Alam Wira Garden, maka perlu adanya strategi pengembangan pada tempat wisata ini agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai ekonomi dan strategi pengembangan wisata Taman Wisata Alam Wira Garden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sentosa, S. U., & Aimon, H. 2014. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Permintaan Wisatawan Domestik Terhadap Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 3(5): 1-20. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4164/0> diakses pada tanggal 11 Maret 2023.
- Alamanda, D. T., Ramdhan, A., & Prasetio, A. P. 2020. Preferensi Wisatawan Nusantara terhadap Komponen Wisata Papandayan Menggunakan Analisis Konjoin. *Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*. 5(1): 27–44. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/gp/article/view/33282> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F.E., & Affandi, M. I. 2017. Evaluasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *JIIA*. Vol 5(4): 406–413. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1750/1553> diakses pada tanggal 12 Maret 2023.
- Arifa, E., Abidin, Z., & Marlina, L. 2019. Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat (*Economic Valuation Of Pulau Pisang Tourism Area In Pesisir Barat Regency*). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 7(4): 568–574. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3874> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Banapon. 2008. Penilaian ekonomi Wisata Bahari di Pulau Morotai Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Brown & Stange. 2015. *Tourism Destination Management*. Washington University. Washington.
- Buhalis, Dimitros. 2000. Marketing The Competitive Destination of The Future Tourism. *Journal of Management*. 21(1): 97-116. [https://www.academia.edu/164837/Marketing\\_the\\_competitive\\_destination\\_of\\_the\\_future](https://www.academia.edu/164837/Marketing_the_competitive_destination_of_the_future) diakses tanggal 11 Oktober 2022.

- Dholym, S. F. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul. *DSPACE Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6313> diakses pada tanggal 6 Oktober 2022.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. 2021. *Data kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung tahun 2016 – 2020*. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. 2021. *Data kunjungan wisatawan ke Kota Bandar Lampung tahun 2016 – 2020*. <https://bandarlampungkota.go.id/new/dokumen/712-statistik%20sektoral%20kota%20bandar%20lampung%20TAHUN%202021.pdf> diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Djijono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan Di Taman Hutan Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Jurnal*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. <http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/05123/dijiono.pdf> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022.
- Ekwarso, H., Aqualdo, N., & Sutrisno. 2010. Nilai Ekonomi Lingkungan Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Objek Wisata Air Panas Pawan Di Kabupaten Rokan Hulu (Pendekatan Biaya Perjalanan). *Jurnal Ekonomi*. 18(3): 103–200. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/766> diakses pada tanggal 13 Oktober 2022.
- Fauzi, A. 2003. *Studi Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan di Kawasan Lindung (Konservasi)*. PT. Bemala Nirwana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Fitriana, V., Abidin, Z., & Endaryanto, T. 2017. Estimasi Permintaan dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara. *JIA*. 5(3): 267-274. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1639/1465> diakses pada tanggal 13 Oktober 2022.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 6(1): 1–9.  
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/120/108> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Hasan, A., & Setiyaningtyas, N. W. 2015. Pengaruh Electronic Word Of Mouth Pada Media Sosial Facebook Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Desa Wisata Nglangeran Gunungkidul. *Jurnal Media Wisata*. 13(1): 224–238.  
<http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/MWS/article/view/217> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022.
- Hearne, R. R., dan Salinas, Z. M. 2002. The Use Of Choice Experiments In The Analysis Of Tourist Pre-Ferences For Ecotourism Development In Costa Rica. *Environmental Management*. 65(2): 153–163.
- Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Indriastuti, M., Prasmatiwi, F. E., & Endaryanto, T. 2022. Valuasi Ekonomi Dan Dampak Wisata Alam Bukit Sakura Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 10(1): 61.  
<https://doi.org/10.23960/jiia.v10i1.5668> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Penerbit Gerbang Media Aksara. Yogyakarta.
- Issac, S dan W.B Michael. 1995. *Handbook in Research and Evaluation*. EdiTS. San Diego.
- Kembaren, S. C., Bangun, P., & Sitepu, R. 2014. Preferensi Wisatawan Terhadap Kunjungan Wisata Pulau Samosir Dengan Analisis Konjoin. *Saintia Matematika*. 2(3): 267–275.  
<https://www.neliti.com/id/publications/221451/preferensi-wisatawan-terhadap-kunjungan-wisata-pulau-samosir-dengan-analisis-kon> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022.
- Kementerian Pariwisata. 2017. *Devisa Negara*.  
<http://www.kemenpar.go.id/asp/ringkasan.asp?c=5> diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Koranti, K., & Lestiyono, S. 2017. Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 22(3):

242–254. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1757> diakses pada tanggal 6 Oktober 2022.

- Kotler, P., & Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran 1 Edisi Ketiga Belas*. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Prentice-Hall International., Inc. New Jersey.
- Mahardika, D. A., Arifin, B. & Nugraha, A. 2019. Nilai ekonomi objek wisata berbasis Jasa Edukasi Pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 7(4): 474-482. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/> diakses pada tanggal 10 Maret 2023.
- Marsinko, A., Zawacki, W. T., & Bowkers, J. M. 2002. Use Of Travel Cost Models In Planning: A Case Study. *Tourism Analysis*. 6(1): 203–211. <https://www.fs.usda.gov/research/treearch/20293> diakses pada tanggal 13 Oktober 2022.
- Maulana, R. M., Arifin, B., & Abidin, Z. 2021. Valuasi Ekonomi Youth Camp di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 9(3): 440–446. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5331/pdf> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Muljadi, A. J. 2013. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Nabila, A. D., Widiyastuti, D. 2018. Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*. 7(3): 1-8.
- Novita, S., Abidin, Z., & Kasymir, E. 2022. Valuasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*: 10(2): 217. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i2.6012> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Orme, B. 2010. *Getting Started with Conjoint Analysis: Strategies for Product Design, and Pricing Research, Second Edition*. Research Publishing. Massachusetts.
- Parasto, R. W., Suhendra, A. A., & Tripiawan, W. 2018. Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Destinasi Wisata Kota Semarang Dengan Pendekatan Analisis Conjoint Consumer Preference Analysis Of Destination Of Semarang City Using Conjoint Analysis Approach. *E-Proceeding of Engineering*. 5(3): 6554–6558. <http://disporapar.jatengprov.go.id>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.



- Pauwah, Y., Kumurur, V. A., Sela, R. L. E., & Rogi, O. H. A. 2013. Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang. *Sabua*. 5(1): 16–27.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/SABUA/article/view/1682> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 03 Tahun 2017. *Kepariwisataaan*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/94710/perda-kota-bandar-lampung-no-03-tahun-2017> diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Peraturan Pemerintah Provinsi Lampung No. 6 tahun 2012. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/114133/perda-prov-lampung-no-06-tahun-2012> diakses pada tanggal 5 Februari 2023.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010. *Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5048> diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., Wahyulina, S. 2018. Persepsi dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana dan Prasarana Wisata Halal di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*. 4(2): 57–70.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Priabodo, F., Hidayat, R., & Sastika, W. 2019. Analisis Preferensi Konsumen dalam Memilih Tujuan Wisata (Studi Kasus pada Konsumen Travel Gumbira Wana Indonesia 2019). *E-Proceeding of Applied Science*. 5(2): 556-560.
- Rahardja, P., & Manurung, M. 2010. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Lembaga Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Samsudin, N., Boediono., dan Hermawan W. 2012. Valuasi Nilai Ekonomi Taman NasionalBunaken: Aplikasi Travel Cost Method. *Jurnal*.Vol. 3(3).
- Saputra, J. H., & Murni, D. 2019. Preferensi Wisatawan Terhadap Tempat Rekreasi Pantai Air Manis di Kota Padang dengan Menggunakan Analisis Konjoin. *UNPjoMath*. 2(4): 18–23.  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mat/article/view/7918> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Singarimbun. 2011. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soemarno. 2010. *Metode Valuasi Ekonomi Sumberdaya Lahan Pertanian Bahan Kajian untuk MK Ekonomi Sumberdaya Alam*. PDIP PPS FPUB. Malang.

- Suatama, J. 2013. Analisis Strategi Inovasi Atribut Produk dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Skuter Matik Merek Honda Vario di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*. 5(2): 19-35.
- Sugiama, A. Gima. 2014. *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1*. Guardaya Intimarta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supranto. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Memuaskan Pangsa Pasar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Susilowati, M. I. 2009. *Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suzana, B. O. L., Timban, J., Kaunang, R., dan Ahmad F. 2011. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Hutan Mangrove di Desa Palaes Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*. 7(2): 29.
- Syahfitriani, Tarigan, G., & Bangun, P. 2013. Aplikasi Analisis Konjoin Untuk Mengukur Preferensi Mahasiswa Fmipa Usu Dalam Memilih Produk Pasta Gigi. *Saintia Matematika*. 1(1): 63–71.  
<https://media.neliti.com/media/publications/221256-aplikasi-analisis-konjoin-untuk-mengukur.pdf> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022.
- Tjiptono, F. 2008. *Strategi Pemasaran, Edisi kelima*. Buku. Andi Offset. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1990. *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/602.pdf> diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009. *Kepariwisataaan*.  
<https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/527> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022.
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendrarto, B. 2015. Strategi pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. *Diponegoro Journal of Maquares*. 4(4): 66 70.
- Wahyuni, I. N., & Tamami, N. D. B. 2021. Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang. *Pamator Journal*. 14(1): 51–60. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.9536> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.

- Warningsih, T., Bathara, L., Manalu, M., & Syahzanani, Z. S. 2021. Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Rupaat Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau dengan Metode Travel Cost Method. *Journal of Fisheries and Marine Research*. 5(3): 508–513. <http://jfmr.ub.ac.id> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Widarjono, A. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Kelima YKPN. UPP STIM.
- Wijaya, K. R. A., Liesteandre, H. K., & Saputra, I. G. G. 2021. Preferensi Wisatawan Domestik Dalam Memilih Produk Wisata Gastronomi Di Kuta Bali. *Jurnal Gastronomi Indonesia*. 9(2): 79–85. <https://doi.org/10.52352/jgi.v9i2.658> diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Zanuar, Z. A., Sendra, I. M., & Mananda, I. G. S. 2017. Preferensi Wisatawan Berpasangan Mancanegara Terhadap Produk Wisata Di Gili Trawangan, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal IPTA*. 5(1): 45–52. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2017.v05.i01.p10> diakses pada tanggal 6 Oktober 2022.